

**Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator Peran Keterlibatan Orang Tua Dengan
Kesejahteraan Siswa**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Psikologi Profesi
Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islami Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Kelulusan Magister Psikologi Profesi



Disusum Oleh:

Dini Islami, S. Psi
21915007

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator Peran Keterlibatan Orang Tua Dengan Kesejahteraan Siswa

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Dini Islami, S.Psi

21915007

Telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Februari 2024

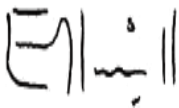
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



(Dr. Hapi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si)

Penguji I



(Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag., Psikolog)

Penguji II



(Ratna Syifa'a Rahmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog)

Tesis ini diterima sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi)

Ketua Program Magister Psikologi Profesi



(Dr. Sus Budiharto, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Islami, S.Psi

NIM : 21915007

Judul Tesis : Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator Peran Keterlibatan Orang
Tua Dengan Kesejahteraan siswa

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian tesis saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan tesis oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, tesis yang saya buat ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian tesis saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa tesis ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Maret 2024



Dini Islami, S.Psi
NIM. 21915007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Ḥasbunnallāh wa ni'mal wakīl ni'mal maulā wa ni'man nashīr

Segala Puji Bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Yang Telah Melimpahkan Rahmat, Hidayah Dan Anugerah-NYA. Tiada Daya, Kekuatan Dan Pertolongan Kecuali Dari-NYA, Sehingga Karya Tulis Ini Dapat terselesaikan Dengan Baik.

Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua Orangtuaku Tercinta,

Bapak Amran St Pamenan dan Ibu Zarmita

Kakak perempuanku tersayang yang telah menjadi penyemangatku dalam menulis tesis,

Ns. Dona Itmaliza, S. Kep

Serta kepada seluruh siswa SMA yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Terima kasih untuk partisipasi dan kesediannya dalam membantu menyelesaikan tesis ini.

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ..."

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Qs. Al – Baqarah: 286)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ اللَّهُ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

"Maka, bersabarlah engkau. Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih"

(Qs. Ar – Rum: 60)

PRAKATA



Assalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, karunia, kekuatan, kemudahan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam serta para sahabat dan keluarganya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan dan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan baik secara material, psikologis, maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Sus Budhiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang penuh dengan ketulusan serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih banyak ibu atas kebaikan, ilmu, nasihat, saran, kritik serta waktu dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis. Semoga Ibu dan keluarga selalu dilindungi dan berikan kesehatan oleh Allah Subhanalallahu wa ta'ala.
4. Bapak Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Bidang Pendidikan Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas bantuan bapak dalam memberikan motivasi dan arahan untuk penulis selama melakukan Pendidikan. Semoga bapak selalu dalam lindungan dan selalu diberikan Kesehatan oleh Allah Subhanalallahu wa ta'ala.
5. Bapak Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Supervisor penulis selama menjalankan proses perkuliahan di Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, motivasi serta tenaga dan waktu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan dan diberikan Kesehatan serta keselamatan oleh Allah Subhanalallahu wa ta'ala.

6. Pintu Surgaku, Ibunda Zarmita yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan studi selama menjalani Pendidikan Magister Psikologi Profesi. Senantiasa ikhlas mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi. Beliau memang tidak pernah merasakan Pendidikan hingga perkuliahan, namun beliau mampu memberikan Pendidikan kepada anaknya hingga mendapatkan gelar Master dan Profesi. Semoga Ibundaku, Allah Subhanalallahu wa ta'ala berikan keberkahan dan keselamatan selama hidupnya.
7. Cinta Pertamaku, Ayahanda Amran St Pamenan. Beliau membuktikan bahwa tiada yang paling tulus dan memberikan kasih sayang selain beliau kepada penulis. Ayah tidak sempat merasakan pendidikan yang tinggi, namun tingkat Pendidikan yang beliau miliki mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga mendapatkan gelas Master dan Profesi. Semoga Ayahku Allah Subhanalallahu wa ta'ala berikan keberkahan dan keselamatan selama hidupnya.
8. Kakaku satu-satunya yang sangat penulis sayangi, Ns. Dona Itmaliza, S.Kep. Terima kasih atas dukungan, perhatian, motivasi serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Kakaku menjadi salah satu alasan penulis untuk melanjutkan studi hingga Master dan profesi, sebab ingin seperti beliau menempuh Pendidikan hingga profesi. Beliau sosok yang dijadikan panutan oleh penulis dalam menjalani proses kehidupan. Semoga Kakaku dan keluarga kecilnya selalu berada dalam lindungan Allah Subhanalallahu wa ta'ala.
9. Teman – teman grup Sersan, Bahjatul Arafah, Chairun Nisya, Delita Mandasari. Terima kasih telah menjadi teman terbaik selama menjalankan studi di Magister Psikologi Profesi. Mereka telah menjadi rumah tempat berbagi suka dan duka penulis serta menjadi partner terbaik dalam melakukan segala aktivitas dirantau ini. Semoga kalian semua sukses dalam karir setelah studi dan mendapatkan jodoh terbaik yang Allah SWT kirimkan untuk menemani kalian semasa hidup ini dan membawa kalian pada surga-NYA.
10. Para teman – teman penulis di Magister Psikologi Profesi, Khairunnisak Bakri, Devta Guntama, Azirna Berliana, Rihadatul Aisyi, Lovita, Ria Alfarina dan Murtaja Azizah. Terima kasih telah banyak membantu selama menjalani perkuliahan dan telah menjadi teman bermain, siap kemana saja dan dalam agenda apa saja. Semoga kalian semua sukses dalam karir setelah selesai studi dan Allah SWT berikan Kesehatan bagi kalian serta keluarga.
11. Para Siswa SMA yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan, waktu, dan tenaga yang telah diberikan. Semoga kalian semua selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan dan dilancarkan studi hingga mendapat karir yang terbaik oleh Allah SWT.

12. Calon psikolog Pendidikan masa depan, seluruh teman-teman mahasiswa Magister Psikologi Profesi bidang Pendidikan Angkatan 18. Terima kasih telah saling memberikan dukungan dan telah mampu bertahan hingga menyelesaikan studi.
13. Seluruh keluarga besar mahasiswa Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia Angkatan 18. Terima kasih telah saling berbagi dalam segala hal yang dapat mendukung Pendidikan. Semoga kalian dan kita semua menjadi Psikolog yang Bertanggung Jawab dan Amanah selama berada di dunia pekerjaan nantinya.

Semoga Allah Subhanalallahu wa ta'ala membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalankan studi di Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri.

Wassalammual'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRACT | 1 |
| PENDAHULUAN | 2 |
| TINJUAN PUSTAKA | 4 |
| Kesejahteraan Siswa | 4 |
| Regulasi Diri dalam Belajar | 5 |
| Keterlibatan Orang Tua | 7 |
| KERANGKA TEORITIK | 7 |
| METODE PENELITIAN | 10 |
| Partisipan Penelitian | 10 |
| Metode Pengumpulan Data | 12 |
| Prosedur Penelitian | 12 |
| Analisis Data | 13 |
| HASIL PENELITIAN | 13 |
| Uji Asumsi | 13 |
| Uji Linieritas | 14 |
| Analisis Mediasi | 14 |
| Analisis Tambahan | 15 |
| PEMBAHASAN | 15 |
| KESIMPULAN | 17 |
| KETERBATASAN PENELITIAN..... | 18 |
| IMPLIKASI SARAN PENELITIAN..... | 18 |
| DAFTAR PUSTAKA | 19 |
| LAMPIRAN | 25 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1. Karakteristik -karakteristik Partisipan Penelitian | 10 |
| Tabel 2. Kategorisasi Variabel Penelitian | 11 |
| Tabel 3. Uji Normalitas | 13 |
| Tabel 4. Analisis Mediasi | 14 |
| Tabel 5. <i>Path Coeffients</i> | 14 |
| Tabel 6. Analisis Mediasi Berdasarkan Jurusan SMA IPA..... | 15 |
| Tabel 7. Analisis Mediasi Berdasarkan Jurusan SMA IPS | 15 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Blue Print Skala | 26 |
| Lampiran 2. Skala Penelitian | 27 |
| Lampiran 3. Data Deskriptive Penelitian | 33 |
| Lampiran 4. Exploratory Faktor Analisis | 35 |
| Lampiran 5. Analisis Reliabilitas | 39 |
| Lampiran 6. Uji Normalitas | 43 |
| Lampiran 7. Uji Linieritas | 44 |
| Lampiran 8. Analisis Mediasi | 47 |
| Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian | 49 |
| Lampiran 10. Kaji Etik | 54 |
| Lampiran 11. Plagiasi | 55 |
| Lampiran 12. Legalisasi Abstrak | 56 |
| Lampiran 13. Uji Angket | 57 |

Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator Peran Keterlibatan Orang Tua Dengan Kesejahteraan Siswa

Dini Islami¹ & Heki Wahyuningsih²

21915007@Students.uii.ac.id

Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Indonesia

Abstrack

Student Wellbeing is a form of happiness concept, which frequently becomes the goal in all activities in which students are able to enjoy life and reach their maximum potential in education. The wellbeing felt by students is certainly highly determined by both the involvement and attention of the immediate environment, i.e. parents, in the educational process they are undergoing and strongly supported by a person's ability to self-regulate their learning. This research aims to determine the roles of self-regulation in learning as a mediator of the correlation of parental involvement and student wellbeing. The subjects in this research were the active high school students, male and female, which are in the grade of X-XII, majoring in science and social studies, and living with their parents (mother/father). This research used a scale of self-regulation in learning, parental involvement and student wellbeing. The mediation analysis carried out showed that self-regulation in learning partially acted as a mediator for students ($E=0.040$, $P < 0.001$, $95\% \text{ CI} = (0.030, 0.050)$). It indicated that there are other variables that are also mediators between parental involvement and student wellbeing in high school students in Yogyakarta.

Keywords: Parental Involvement, Student Wellbeing, Self-Regulation in Learning, Students

Abstrak

Kesejahteraan siswa merupakan sebuah bentuk konsep kebahagiaan yang sering menjadi tujuan dalam segala aktivitas. Dengan begitu siswa dapat menikmati hidup dan mencapai potensi maksimal di ranah pendidikan. Kesejahteraan yang dirasakan oleh siswa tentu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan perhatian lingkungan terdekat yaitu orang tua dalam proses pendidikan yang dijalani dan juga sangat didukung dengan adanya kemampuan seseorang untuk melakukan pengaturan diri dalam belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediasi hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA aktif, Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Siswa kelas X-XII, jurusan IPA dan IPS, Tinggal dengan orang tua (Ibu/Bapak). Skala yang digunakan adalah skala regulasi diri dalam belajar, keterlibatan orang tua dan kesejahteraan siswa. Analisis mediasi yang dilakukan menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar berperan sebagai mediator parsial pada siswa ($E=0.040$, $P < 0.001$, $95\% \text{ CI} = (0.030, 0.050)$). Artinya terdapat variabel lain yang juga menjadi mediator antara hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa pada siswa SMA di Yogyakarta.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Kesejahteraan Siswa, Regulasi diri dalam belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Kesejahteraan (*wellbeing*) dalam konteks ini, mengacu pada keadaan mental individu yang sehat. Kesejahteraan juga terkait dengan gagasan kebahagiaan yang sering menjadi tujuan dalam segala aktivitas manusia (Listina, 2021). Kesejahteraan mencerminkan adanya keseimbangan sosio-emosional, kesejahteraan kognitif, dan fisik siswa (Framework, 2009). Dengan kata lain, kesejahteraan yang dimiliki siswa ditunjukkan dengan, siswa memiliki pandangan positif terhadap perasaan, pemikiran, dan tindakan mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menikmati hidup dan mencapai potensi maksimal di lingkungan sekolah dan masyarakat secara umum. Kesejahteraan siswa yang optimal ditandai oleh sikap positif terhadap sekolah, hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru, ketahanan, serta kepuasan terhadap pengalaman belajar di sekolah (Noble et al., 2008).

Kesejahteraan siswa dapat terbentuk melalui penciptaan kondisi mendukung di berbagai aspek lingkungan sekolah, termasuk ruang pembelajaran dan kelas, serta dengan dukungan dari para pendidik. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan emosi yang positif, berinteraksi secara konstruktif, dan merasa nyaman di lingkungan sekolah mereka (Cahdriyana & Richardo, 2021). Pentingnya memperhatikan kesejahteraan siswa sejajar dengan perhatian terhadap kesehatan fisik (Ardan et al., 2020). Mengingat remaja yang bersekolah menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah, maka menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa di dalamnya menjadi hal yang sangat penting. Sekolah bukan hanya tempat pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai lingkungan pertumbuhan dan perkembangan bagi remaja. Oleh karena itu, kesejahteraan siswa di sekolah harus menjadi prioritas utama (Eccles, 1999). Kesejahteraan siswa tidak dapat dipisahkan dari konteks sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Fraillon (2004) dan Rickwood (2002) sekolah memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa.

Siswa yang memiliki tingkat *wellbeing* yang tinggi dapat dikenali sebagai individu yang bersikap kooperatif, memiliki rasa percaya diri, dan memiliki semangat altruistik. Mereka juga mampu mengadopsi pemikiran positif dan efisien dalam mengolah informasi yang diterima dari lingkungan sekolah. Dalam aspek hubungan sosial, siswa menunjukkan keinginan untuk membina relasi yang positif dengan teman sekelas dan guru, serta mampu mempertahankan kualitas hubungan interpersonal yang baik (Awartani, 2008; Cohen & Pressman, 2006; Mashford-Scott et al., 2012). Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat *wellbeing* yang rendah dapat diidentifikasi melalui perilaku merugikan, seperti melanggar aturan sekolah, gangguan perilaku yang menyebabkan konflik dengan guru atau teman sekelas, dan sikap negatif terhadap sekolah, disertai dengan permasalahan lain di lingkungan sekolah (Wilkinson, 2004; Huebner & Gilman, 2006; Van Petegem et al., 2007). Selain berdampak negatif pada orang lain, siswa dengan kesejahteraan siswa yang rendah juga dapat mengalami dampak buruk pada diri mereka sendiri, seperti memiliki penilaian diri yang rendah, mengalami kecemasan, dan stres yang berlebihan.

Kesejahteraan siswa dapat diartikan sebagai keadaan di mana seorang siswa mengalami pengalaman emosional positif dalam lingkungan sekolahnya (Fraillon, 2004). Semua pengalaman siswa di sekolah dianggap positif, di mana mereka menikmati proses belajar dengan senang hati, merasa nyaman dalam interaksi dengan teman-teman, mampu tetap tenang dalam menghadapi tekanan, dan menganggap sebagian besar waktu di sekolah sebagai pengalaman yang menyenangkan. Siswa merasa gembira menghadiri sekolah, memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dengan kemauan untuk mencoba, serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Semua ini mencerminkan gambaran siswa yang merasakan kesejahteraan (MacDonald, 2013). Meskipun demikian, dalam dunia pendidikan saat ini, masih terdapat banyak kasus terkait dengan kesejahteraan siswa.

Berdasarkan beberapa survei tentang permasalahan yang dihadapi siswa, riset yang dilakukan oleh Mubasyiroh, Putri, dan Tjandrarini (2017) pada 8.477 siswa SMP-SMA menemukan bahwa 60,17% siswa Indonesia mengalami gejala gangguan mental emosional berupa; kesepian (44,54%), kecemasan (40,75%), dan keinginan bunuh diri (7,33%). Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi perokok yang berusia 10 - 18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Beberapa kasus terkait remaja yang merokok juga mulai bermunculan di Indonesia pada tahun 2019. Lebih lanjut, data Komisi Perlindungan (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018, siswa usia 13-15 tahun pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya, 75% siswa pernah melakukan kekerasan di sekolah, dan 50% siswa pernah mengalami perundungan (bullying) di sekolah (Chairunnisa, 2018).

Upaya untuk menjaga kesejahteraan siswa dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Kesejahteraan siswa tidak hanya terkait dengan faktor internal yang ada dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang turut berkontribusi. Konu dan Rimpela (2002) telah menyatakan bahwa lingkungan eksternal, khususnya peran atau keterlibatan orang tua, memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan siswa. Pemahaman ini didukung oleh pandangan Rees, Goswani, dan Bradshaw (2010) menyatakan bahwa keluarga atau orang tua merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesejahteraan anak atau siswa. Keterlibatan orang tua diartikan sebagai peran yang dimainkan oleh orang tua dalam mengelola kehidupan anak mereka dengan ikut serta dalam perkembangan kehidupan anak (Paradipta dan Amithya, 2013). Keterlibatan orang tua juga dapat diinterpretasikan sebagai partisipasi mental yang melibatkan kontribusi dan tanggung jawab (Tolada, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thomas et al. (2019) mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua sebagai bentuk dukungan sosial memiliki dampak positif pada kesejahteraan siswa dan juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Asanjarani, Komar & Kalani (2022), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif pada kesejahteraan siswa di sekolah, terutama pada masa pandemi yang dihubungkan dengan tingkat kesepian siswa. Studi lain yang mendukung konsep ini dilakukan oleh Ting Yap & Baharudin (2016), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif pada kesejahteraan siswa dengan melibatkan mediasi efikasi diri akademik yang tinggi. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan siswa dapat menjadi pendorong keberhasilan di sekolah. Perhatian orang tua terhadap anaknya membantu anak mengembangkan semangat dan keberanian yang baik, sedangkan keterlibatan orang tua yang kurang baik dapat menghambat kinerja anak selama proses pembelajaran di sekolah (Reschly dan Cristenson, 2009).

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak di sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan kehadiran anak, mengurangi perilaku mengganggu, membentuk sikap dan perilaku positif, mendorong kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan pencapaian akademik, serta merangsang keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan (Sukiman et al., 2016). Sebaliknya, ketidakaktifan orang tua dalam proses belajar anak di sekolah dapat merugikan dengan menurunkan motivasi, disiplin, dan keterampilan belajar anak. Orang tua yang tidak terlibat cenderung tidak memahami sepenuhnya aktivitas belajar anak di sekolah, yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar anak. Selain itu, perilaku negatif dapat muncul baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Anak mungkin merasa kurang penghargaan terhadap orang tua, lebih resisten terhadap nasihat mereka, dan bahkan mungkin bersikap memberontak (Irawan, 2023).

Kesejahteraan siswa tentu saja tidak terlepas dari faktor internal, termasuk kemampuan siswa dalam mengadopsi strategi belajar yang efektif. Regulasi diri dalam konteks pembelajaran mencakup kemampuan siswa dalam merancang strategi belajar yang bersumber dari pemikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri, yang ditujukan untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi proses belajar siswa agar menjadi lebih baik (Simbolon, 2019). Menurut

Zimmerman dan Schunk (2012), regulasi diri dalam pembelajaran adalah suatu proses di mana individu dengan sistematis mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka menuju pencapaian tujuan belajar. Dalam perspektif Zimmerman (2002) regulasi diri dalam pembelajaran merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana seorang siswa berperan sebagai pengatur atau regulator terhadap proses belajarnya sendiri.

Regulasi diri dalam pembelajaran mencerminkan tanggung jawab individu dalam mengelola pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, terutama di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki tingkat regulasi diri dalam belajar yang tinggi umumnya mampu mengelola diri mereka sendiri, termasuk dalam pengaturan waktu belajar, pemilihan strategi pembelajaran, serta perencanaan dan penetapan tujuan belajar (Zimmerman, 2002). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Simbolon (2019) menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa selama mengikuti proses belajar di sekolah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani, Lestasi dan Khisbiyah (2023) menyatakan bahwa regulasi diri dalam pembelajar mempengaruhi positif dengan kesejahteraan psikologis individu dalam proses pendidikan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Karimah (2023) dapat membuktikan bahwa regulasi diri siswa menjadi faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan siswa mereka di sekolah. Regulasi diri yang terdiri dari regulasi kognitif, regulasi emosi dan regulasi perilaku dapat menghantarkan siswa pada pencapaian student well-being mereka di sekolah. Regulasi diri yang baik akan membantu siswa untuk menghadapi berbagai tekanan yang dapat menyebabkan mereka merasa cemas, stres dan depresi. Menurut Steven Schwartz, S (2000) kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan sehingga dapat membahayakan *well-being* individu. Artinya, regulasi diri yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh *well-beingnya* karena rendahnya gejala stres, cemas dan depresi. Peran regulasi diri sangat penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai persoalan yang dapat menyebabkan mereka cemas, stres dan depresi. Mengingat problematika siswa seringkali memberikan konsekuensi psikologis yang berat bagi mereka. Cara berfikir positif dapat membantu siswa untuk mengelola pikiran dan emosi mereka dalam mengatasi berbagai kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada menguji peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orangtua dengan kesejahteraan siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kesejahteraan siswa diduga terjadi secara tidak langsung dimediasi oleh regulasi diri dalam belajar. Orangtua yang terlibat dalam memberikan kenyamanan dalam membantu proses belajar siswa melalui upaya orang tua dalam memberikan arahan dalam menciptakan strategi-strategi belajar yang efektif baik di rumah maupun di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Siswa

Kesejahteraan siswa adalah kondisi emosional positif yang timbul dari keseimbangan antara faktor-faktor khusus, kebutuhan personal siswa, dan ekspektasi terhadap sekolah (Engel, dkk, 2004). Sebaliknya, Fraillon (2004) menggambarkan kesejahteraan siswa sebagai tingkat efektivitas fungsi siswa dalam komunitas sekolah. Australian Catholic University & Erebus International (2008) menambahkan dimensi lain, mencakup keadaan yang relatif terjaga dari sikap dan suasana hati yang positif, ketahanan, kepuasan terhadap diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan harapan-harapan dari sekolah. Sedangkan pernyataan dari *The Department of Education and Early Childhood Development Victoria Australia* (2010) juga sejalan, menggambarkan *Kesejahteraan siswa* sebagai kombinasi sikap, suasana hati, kesehatan, ketahanan, dan kepuasan siswa terhadap diri sendiri, hubungan interpersonal, dan pengalaman di sekolah.

Fraillon (2004) menyatakan bahwa dimensi kesejahteraan siswa mencakup beberapa aspek, yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu: A) Dimensi Intrapersonal melibatkan aspek-aspek kesejahteraan yang terutama termanifestasi dalam kesadaran diri dan kemampuan siswa untuk berfungsi dalam komunitas sekolah mereka, seperti: 1). Otonomi: ketika perilaku siswa dianggap sebagai bersedia diberlakukan dan mendukung tindakan yang mereka lakukan. 2). Regulasi emosi: kemampuan siswa merespons emosi dengan berbagai jenis dan tingkat sesuai dengan peristiwa yang mereka alami. 3). Resiliensi: kemampuan untuk mengelola, pulih, dan menghindari peristiwa penting yang menantang atau melebihi kemampuan. 4). Efikasi diri: keyakinan siswa dalam kemampuannya untuk mengatur, melaksanakan, dan menyesuaikan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan. 5). Harga diri: aspek afektif dari konsep diri yang mencakup perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. 6). Spiritualitas. 7). Keingintahuan: dorongan intrinsik untuk belajar lebih banyak. 8). Keterlibatan: keterlibatan dalam proses pembelajaran dan dengan komunitas sekolah. 9). Orientasi Penguasaan: keinginan untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin dengan kemampuan yang dimiliki. B) Dimensi Interpersonal mencakup aspek-aspek kesejahteraan yang terutama termanifestasi dalam penilaian siswa terhadap hubungan sosial mereka, keadaan sosial, dan kemampuan berfungsi dalam komunitas sekolah mereka, seperti: 1). Efikasi komunikasi: keterampilan komunikatif untuk mencapai suatu tujuan. 2). Empati: kemampuan untuk mengambil peran atau perspektif orang lain secara intelektual dan merespons dengan emosi yang sama terhadap emosi orang lain. 3). Penerimaan: penilaian masyarakat melalui karakter dan kualitas orang lain. 4). Keterhubungan: kesadaran individu untuk menjalin hubungan erat dengan lingkungan sosial.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada kesejahteraan siswa terbagi menjadi faktor internal, seperti yang dikemukakan oleh Thoybah & Aulia (2020), yang mencakup kemampuan adaptasi, orientasi belajar, penilaian terhadap diri, dan karakteristik pribadi. Sementara itu, faktor eksternal, seperti yang dijelaskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (2009), mencakup beberapa elemen yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, seperti dukungan dari guru, hubungan positif dengan teman, berada dalam lingkungan yang mendukung kedisiplinan, dan perhatian dari orang tua. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Moore dan rekan (2018), yang menekankan bahwa lingkungan sekolah yang sehat serta hubungan yang baik dengan teman dan keluarga memiliki peran krusial dalam membangun kesejahteraan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan siswa ialah suatu keadaan emosi positif yang diakibatkan karena adanya selerasan kebutuhan personal siswa serta harap terhadap sekolah. Kesejahteraan siswa memiliki dua dimensi yaitu: dimensi intrapersonal yaitu suatu aspek kesejahteraan yang termanifestasi dari kesadaran diri dan dimensi interpersonal yaitu suatu aspek kesejahteraan yang termanifestasi dari penilaian siswa tentang sosialnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan siswa yaitu berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal siswa.

Regulasi Diri dalam Belajar

Regulasi diri dalam konteks pembelajaran merujuk pada sebuah proses pengaturan diri yang digunakan untuk mengontrol pikiran, perilaku, dan emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, aspek-aspek seperti metakognisi, motivasi, dan perilaku menjadi terlibat, sesuai dengan perspektif Zimmerman & Shuck (2012). Sementara itu, Wotlers (2003) menggambarkan bahwa regulasi diri dalam pembelajaran adalah suatu proses aktif dan konstruktif yang melibatkan siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajar mereka. Mereka berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengontrol aspek kognitif, motivasi, dan perilaku, dengan semua upaya ini diarahkan dan didorong oleh tujuan serta mempertimbangkan konteks lingkungan.

Pintrich (1991) mengartikan regulasi diri dalam proses pembelajaran sebagai suatu tindakan yang bersifat aktif dan konstruktif, di mana pelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian secara aktif memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka. Tindakan ini

dipandu oleh tujuan-tujuan yang telah mereka tetapkan dan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi lingkungan belajar mereka. Sementara itu, menurut Santrock (2011), regulasi diri dalam konteks pembelajaran dapat dianggap sebagai sebuah tujuan pembelajaran. Ini melibatkan latar belakang pengetahuan dan pemahaman individu atau siswa dalam situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa regulasi diri dalam konteks pembelajaran mencakup beberapa aspek atau komponen utama yang membantu siswa mengatur, mengelola, dan mengendalikan proses belajar mereka. Beberapa aspek kunci dari regulasi diri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1). Pengaturan Tujuan (Goal Setting): Siswa dengan sengaja menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan realistis untuk mengarahkan upaya belajar mereka. 2). Perencanaan (Planning): Siswa merencanakan strategi atau langkah-langkah belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, termasuk pemilihan strategi belajar yang efektif dan perencanaan untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul. 3). Penggunaan Strategi Belajar (Using Learning Strategies): Siswa menggunakan berbagai strategi belajar yang relevan, seperti strategi kognitif (contohnya: pengulangan, pembuatan catatan) dan metakognitif (contohnya: pemantauan diri, refleksi), untuk membantu mereka memahami, mengingat, dan menerapkan informasi. 4). Pemantauan Kemajuan (Monitoring): Siswa secara aktif memantau kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran, menyadari sejauh mana mereka telah mencapai tujuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. 5). Evaluasi Diri (Self-Evaluation): Siswa secara kritis mengevaluasi hasil belajar mereka berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, mencari pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan mereka, dan menggunakan informasi tersebut untuk melakukan perbaikan. 6). Regulasi Emosi (Emotional Regulation): Siswa mengelola dan mengatur emosi mereka selama proses belajar, mengembangkan strategi untuk mengatasi stres, kecemasan, atau frustrasi yang dapat mempengaruhi kinerja belajar mereka. 7). Kontrol Diri (Self-Control): Siswa mengembangkan kemampuan untuk mengatur perilaku belajar mereka, menghindari gangguan, dan mengarahkan fokus belajar mereka pada tugas belajar yang relevan. 8). Penguatan Diri (Self-Reinforcement): Siswa memberikan hadiah atau penghargaan pada diri mereka sendiri setelah mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai kemajuan yang signifikan, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan dukungan diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar menurut Feist, J & Gregory, J. Feist. (2010) terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut: a. Faktor Internal yaitu: (1) Observasi diri, merupakan seseorang memperhatikan seberapa besar perubahan dan kemajuan dalam dirinya. Hal ini merangkum kuantitas dan kualitas. (2) Proses penilaian, proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang akan membantunya dalam hal meregulasikan perilaku selama melakukan proses mediasi kognitif. Seseorang harus mampu menilai seberapa berharga suatu tindakan yang dibuat untuk dirinya sendiri. (3) Reaksi diri, reaksi diri merupakan respon yang dilakukan individu terhadap hasil yang didapatkannya, baik itu positif maupun negatif. Hal ini biasanya disertai dengan penguatan diri (Reward) dan hukuman diri (Punishment). b. Faktor Eksternal yaitu: (1) Standar untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri, hal ini berkaitan dengan faktor lingkungan seperti peran orang tua yang sangat penting dalam hal mempengaruhi standar anak. Kemudian pola asuh dan pendidikan faktor yang sangat mendukung dalam membentuk kualitas serta potensi untuk mengembangkan dirinya. (2) Menyediakan cara untuk mendapatkan penguatan (*Reinforcement*), setelah menyelesaikan tujuan akan diberikan Reward. Selain itu dukungan dari lingkungan sosial berupa sumbangan materi dan pujian juga sangat diperlukan sebagai penghargaan kecil yang diterima setelah menyelesaikan tujuan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah suatu proses dalam pengaturan diri yang digunakan untuk mengatur pikiran, perilaku, dan emosi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dalam hal ini melibatkan metakognisi, motivasi dan juga perilaku. Regulasi diri dalam belajar memiliki beberapa aspek seperti pengaturan tujuan, perencanaan, evaluasi diri, penggunaan strategi, pemantauan diri, regulasi emosi, kontrol diri, dan penguatan diri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor internal

berupa observasi diri, proses penlian dan reaksi diri. Pada faktor eksternal sendiri terdiri dari peran orangtua dan pola asuh orang tua serta penguatan dari lingkungan.

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orangtua di sekolah dinyatakan sebagai upaya menyediakan sumber daya bagi anak-anak, seperti memberikan waktu bersama anak dan menunjukkan minat serta perhatian terhadap perkembangan anak (Soucy & Larose, 2000; Strage & Swanson Brandt, 1999 dalam Ratelle et al, 2005). Hal ini sejalan dengan pernyataan Fishel & Ramirez (2005) mendefinisikan keterlibatan orangtua di sekolah sebagai keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan sosial anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dikenali melalui berbagai pola, termasuk kerjasama antara orang tua dan anak di lingkungan rumah (contohnya, berkontribusi dalam pekerjaan rumah), kegiatan yang berbasis di sekolah (contohnya, menghadiri acara sekolah), atau melalui komunikasi antara orang tua dan guru (contohnya, berdialog dengan guru tentang tugas rumah), serta melibatkan pemantauan perilaku anak di luar lingkungan sekolah (Rahman, 2014).

Kristiyanti (2013) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dapat diuraikan ke dalam beberapa komponen, yaitu: 1) keterlibatan sekolah, mencakup berkomunikasi dengan guru, mengikuti kegiatan sekolah, terlibat dalam organisasi sekolah, dan membangun hubungan dengan komunitas; 2) keterlibatan kognitif-intelektual, melibatkan penyediaan bahan pendukung pembelajaran, ikut serta dalam penyelesaian PR, membahas materi pelajaran di rumah, membantu anak dalam pengambilan keputusan, menetapkan aturan terkait menonton televisi, dan berdialog dengan anak mengenai pendidikan; serta 3) keterlibatan personal, mencakup interaksi emosional, partisipasi dalam kegiatan rekreasi bersama, memberikan asuhan kepada anak, dan membangun komunikasi dengan anak.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya dengan tujuan meningkatkan keberhasilan akademik dan sosial anak. Keterlibatan orang tua ini memiliki beberapa komponen seperti keterlibatan dalam sekolah, keterlibatan dalam mengerjakan tugas dan keterlibatan dalam menjalani interaksi yang baik dengan anak.

KERANGKA TEORITIK

Regulasi diri dalam belajar sebagai mediator Peran Keterlibatan Orangtua dengan Kesejahteraan Siswa

Keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai kesejahteraan selama proses belajar di sekolah. Ketika siswa merasa memiliki hubungan yang erat dengan keluarga sebagai dukungan sosial yang diterimanya, maka siswa akan merasa lebih percaya diri, memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Selajalan dengan hal ini, Tolada (2012) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab terhadap perkembangan pembelajaran anak di sekolah. Studi oleh Thomas et al. (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai bentuk dukungan sosial berdampak positif pada kesejahteraan siswa dan peningkatan prestasi akademik. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak di sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan kehadiran anak, mengurangi perilaku mengganggu, membentuk sikap dan perilaku positif, mendorong kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan pencapaian akademik, serta merangsang keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan (Sukiman et al., 2016).

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah & Aprianty (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan social orang tua dengan *student wellbeing*. Bantuan sosial dari orang tua dapat mengurangi tingkat stres, depresi, kegelisahan, dan isolasi, sambil meningkatkan rasa harga diri, kehidupan yang normal, kesejahteraan, dan mutu hidup. Sejumlah siswa menghadapi masalah psikologis seperti stres, ketakutan, kecemasan, depresi, dan insomnia, yang

mengganggu kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi dalam proses belajar (Suyatno, dkk, 2021). Penemuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat memberikan dampak positif langsung pada kesehatan dan kesejahteraan dengan memberikan rasa nyaman, kebermaknaan hidup, dan rasa aman (Santoso, 2020). Penelitian lain oleh Safitri, dkk (2021) juga mendukung hal ini dengan menemukan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring dengan kesejahteraan psikologis. Studi ini menegaskan bahwa tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi berhubungan dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi, sedangkan tingkat keterlibatan yang rendah akan menghasilkan kesejahteraan psikologis yang rendah pula.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan *Kesejahteraan siswa* pada siswa SMA. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula *wellbeing* yang dimiliki oleh siswa. Untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, mereka memerlukan dukungan sosial dari orang tua. Dukungan tersebut tidak hanya mencakup penyediaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan anak secara materi, tetapi juga aspek afektif yang berpengaruh pada kesejahteraan siswa saat berada di lingkungan sekolah. Ini mencakup memberikan nasihat yang bermanfaat, menawarkan solusi untuk menyelesaikan masalah, menciptakan suasana yang nyaman, dan memberikan dukungan moral serta semangat kepada anak selama proses belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Plunkett, dkk. (2016) juga mendukung pernyataan bahwa dukungan sosial orang tua berupa berperilaku sportif kepada anaknya akan membuat anak merasa dapat berfungsi secara efektif dan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fachruddin (2011) yang mengatakan bahwa Ketika orang tua memberikan dukungan kepada anak mereka, seperti kasih sayang dan perhatian, ini dapat membantu membentuk anak menjadi individu yang lebih positif dan produktif di lingkungan sekolah, serta meningkatkan kesejahteraan siswa. Dukungan sosial yang tinggi dari orang tua ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk berperan dengan efektif di sekolah, mengembangkan rasa otonomi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat kompetensi akademik siswa (Botelho dkk, 2022).

Orang tua dalam keluarga merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak. Orang tua yang memiliki wawasan serta pengalaman akan berpengaruh pada tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Bantuan orang tua, pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian menjadi sangat berarti bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian motivasi diri. Keterlibatan orang tua dapat membuat siswa berlatih untuk mengontrol dan mengasah dorongan untuk mengelola kegiatan belajar secara mandiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Freddy, Lestari & Prihartanti (2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berdampak positif pada cara belajar atau regulasi diri dalam belajar anak untuk mencapai kesuksesan dalam dunia Pendidikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Doranangtiyasko (2016) Keterlibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap peningkatan regulasi diri dalam belajar pada diri anak. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam ranah pendidikan, maka anak dapat belajar dengan lebih terkelola selama proses pendidikan yang berlangsung di sekolah maupun di rumah.

Lebih lanjut, dalam penelitian Freddy, Lestari & Prihartanti (2021) menyebutkan ada beberapa bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya antara lain pemenuhan sarana dan prasarana belajar, memperhatikan kegiatan belajar di rumah, memperhatikan kegiatan belajar di sekolah, dan menumbuhkan regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada diri anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan regulasi diri dalam belajar pada individu selama proses belajar di sekolah. Dalam hasil penelitian ini juga dinyatakan bahwa regulasi diri pada anak sangat dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan orang tua sebab orang tua yang telah memberikan pengetahuan, motivasi, pengasuhan dan juga lingkungan pembelajaran dan sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan hal itu maka akan berpengaruh pada psikososial dan regulasi diri atau

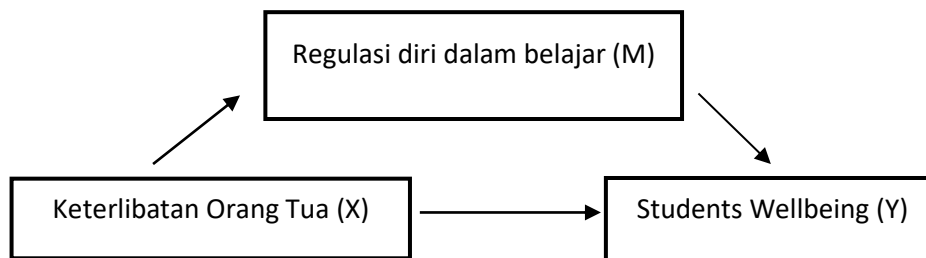
perilaku pada remaja. Melakukan interaksi pada setiap anggota keluarga dengan ada perhatian serta kepercayaan akan menghasilkan komunikasi yang baik pada anak, orangtua dengan komunikasi yang baik dapat memahami apa yang diinginkan anak mereka, yang menyebabkan anak bertanggung jawab dan juga lebih mandiri, serta jika komunikasi anak dan orangtua rendah, maka menimbulkan perilaku menyimpang karena anak merasa terasingkan oleh keluarga mereka (Maulida, Nurlaila, & Hasanah, 2017).

Regulasi diri dalam belajar merupakan alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa agar belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Regulasi diri dalam belajar tentukan memiliki hubungan yang erat dengan *wellbeing* siswa selama di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Nebore (2015) menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar berkorelasi positif dengan *wellbeing*. Sejalan dengan pernyataan Feist, J & Gregory, J. Feist. (2010) yang menyatakan bahwa Siswa yang mampu mengarahkan tindakan mereka melalui regulasi diri dengan menetapkan tujuan yang berarti dalam mencapai hasil yang positif dalam proses pembelajaran di kelas, memungkinkan mereka untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan mendorong usaha mereka untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga mencapai pencapaian yang diharapkan dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mulyani (2013), yang menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri dalam konteks pembelajaran berkontribusi positif pada kesejahteraan individu dengan memungkinkan siswa untuk mengelola waktu dan perilaku belajar mereka.

Hasil penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Tavakolizadeh (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif regulasi diri dalam belajar dengan *psychological well-being* siswa. Regulasi diri dalam konteks pembelajaran melibatkan panduan di mana siswa mengontrol perilaku mereka sendiri. Siswa yang secara sukarela terlibat dalam proses belajar, merencanakan dan menilai kegiatan mereka sendiri, serta menyadari proses berpikir mereka, mampu menyesuaikan tujuan mereka sesuai dengan interpretasi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap lingkungan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kesejahteraan psikologis mereka. Hubungan antara regulasi diri dalam pembelajaran dan kesejahteraan psikologis tampaknya berasal dari kesamaan konseptual antara keduanya. Secara khusus, regulasi diri dalam pembelajaran melibatkan proses mental penting seperti kognisi dan motivasi, dan memiliki keterkaitan dengan berbagai konsep seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, pengendalian diri, pemantauan diri, manajemen waktu, pengelolaan emosi dan kognitif, organisasi, perencanaan, pengendalian, pemantauan, fleksibilitas, yang semuanya dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa (Tavakolizadeh, 2012).

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2023) menunjukkan bahwa regulasi diri berkorelasi positif dengan *student wellbeing*. Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa regulasi diri siswa menjadi faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *student wellbeing* mereka di sekolah. Regulasi diri, yang mencakup regulasi kognitif, regulasi emosi, dan regulasi perilaku, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah. Regulasi diri dalam konteks pembelajaran adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, pikiran, dan perhatian mereka untuk mencapai tujuan (Gajda et al., 2022). Ditemukan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis karena kemampuan regulasi diri membantu individu dalam mengatasi tekanan akademik maupun non-akademik yang dapat menyebabkan stres (Fuad & Rahardjo, 2022). Kemampuan regulasi diri siswa berkaitan erat dengan kesejahteraan siswa dan kepuasan akademik karena mampu mengurangi kecemasan, menunda kepuasan, dan bertahan dalam mengejar tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, regulasi diri yang kurang efektif menjadi prediktor yang signifikan dari berbagai masalah kesehatan mental, gangguan perilaku, dan kecemasan di masa depan (Rodríguez et al., 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri siswa memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan siswa di sekolah, karena membawa perasaan puas terhadap diri sendiri dan lingkungan mereka.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2023) menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif dengan kesejahteraan subjektif siswa SMA. Siswa sering kali menghadapi risiko kesejahteraan subjektif yang rendah karena mereka dihadapkan pada berbagai tuntutan dan masalah baru. Perubahan yang terjadi pada diri siswa SMA selama masa remaja dapat menyebabkan munculnya masalah-masalah ini. Regulasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan tersebut dan mengurangi dampak negatif dari ketidakmampuan menyelesaikan masalah (Nisfiannor & Rostiana, 2004). Kemampuan regulasi diri dapat meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi perilaku manusia, memungkinkan individu untuk menyesuaikan tindakan mereka dengan berbagai tuntutan sosial dan situasional yang beragam (Baumeister & Vohs, 2007). Kemampuan untuk menyesuaikan tindakan agar dapat menangani masalah dengan baik melalui regulasi diri yang efektif juga dapat meningkatkan tingkat kepuasan hidup seseorang (Yang dkk., 2019).



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah ada peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan siswa menengah atas (SMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kriteria lain yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Siswa kelas X-XII, jurusan IPA dan IPS, Tinggal dengan orang tua ibu/bapak, Berstatus aktif disekolah. Lebih lanjut, secara spesifik diketahui bahwa partisipan penelitian ini terdiri dari 375 siswa SMA yang terdiri dari jenis kelamin Perempuan dan Laki-laki. Adapun mayoritas jenis kelamin partisipan rata-rata Perempuan dengan persentasi sebesar 64.5%. Berikut ialah informasi demografik tentang partisipan penelitian.

Tabel 1.

Karakteristik – karakteristik Partisipan Penelitian

| | |
|---------------|---|
| Jenis Kelamin | % Perempuan = 64.5 (n=242) % Laki – Laki = 35.5 (n=133) |
| Kelas | % XII (Duabelas) = 45.9 (n=172) % XI (Sebelas) = 32.8 (n=123) % X (Sepuluh) = 21.3 (n=80) |
| Jurusan | % IPA = 59.2 (n=222) % IPS = 33.1 (n= 124) |

| | |
|-------------------------------|--|
| Sekolah | % EX (Belum ada jurusan) = 7.7 (n= 29) |
| | % SMAN 1 Cangkringan = 38.9 (n=146) |
| | % SMA Mutiara Persada = 6.9 (n=26) |
| | % SMAN 1 Pakem = 7.2 (n=27) |
| | % SMA UII Yogyakarta = 6.1 (n=23) |
| | % SMAN 11 Yogyakarta = 10.1 (n=38) |
| | % SMAN 2 Ngaglik = 0.8 (n=3) |
| | % SMAN 3 Yogyakarta = 6.9 (n=26) |
| | % SMAN 1 Ngaglik = 1.9 (n=7) |
| | % MAN 5 Sleman = 0.3 (n=1) |
| | % SMAN 1 Depok = 1.3 (n=5) |
| | % SMAN 6 Yogyakarta = 0.8 (n=3) |
| % SMAN 1 Godean = 14.9 (n=56) | |
| % SMAN 1 Kasihan = 3.7 (n=14) | |

Keterangan: n = jumlah partisipan

Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebesar 64.5% atau sebanyak 242 orang. Keadaan ini diperkirakan karena perempuan lebih memiliki keinginan untuk menolong pada situasi tertentu, yang bersifat memberi dukungan baik secara emosional maupun tidak (Bernadt dalam Asih & Pratiwi, 2010). Lebih lanjut, diketahui bahwa partisipan berasal dari berbagai sekolah menengah atas di Yogyakarta. Partisipan terbanyak berasal dari SMA Negeri 1 Cangkringan dengan jumlah 146 atau sebesar 38.9%. Selanjutnya, partisipan terbanyak kedua berasal dari SMA Negeri 1 Godean dengan jumlah 56 partisipan atau sebesar 14.9 %. Kemudian, partisipan ketiga terbanyak berasal dari SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan jumlah 38 partisipan atau sebesar 10.1%. Selanjutnya, diketahui bahwa partisipan terdiri dari beberapa kelas. Partisipan terbanyak yaitu kelas XII sebanyak 172 atau sebesar 45.9%, kemudian terbanyak kedua yaitu kelas XI sebanyak 123 atau sebesar 32.8%, sementara yang lainnya berasal dari kelas X. Lebih lanjut, dari 375 partisipan diketahui juga partisipan terdiri dari beberapa jurusan di sekolah. Partisipan terbanyak terdiri dari jurusan IPA 222 atau sebesar 59.2%, sementara lainnya terdiri dari jurusan IPS dan belum memiliki penjurusan.

Tabel 2.

Kategorisasi Variabel Penelitian

| | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Kesejahteraan siswa | % Sangat Rendah = 23.9 (n=89) |
| | % Rendah = 31.5 (n=118) |
| | % Tinggi = 23.8 (n=89) |
| | % Sangat Tinggi = 21.1 (n=79) |
| Keterlibatan Orang Tua | % Sangat Rendah = 20.2 (n=76) |
| | % Rendah = 33 (n=124) |
| | % Tinggi = 26.9 (n=101) |
| | % Sangat Tinggi = 19.6 (n=74) |
| Regulasi Diri dalam Belajar | % Sangat Rendah = 22.9 (n=87) |
| | % Rendah = 28.6 (n=107) |
| | % Tinggi = 24.6 (n=92) |
| | % Sangat Tinggi = 23.9 (n=89) |

Keterangan: n = jumlah partisipan

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan pada variabel kesejahteraan siswa berada pada kategori rendah sebanyak 118 partisipan atau sebanyak 31.5%. selanjutnya pada variabel keterlibatan orang tua mayoritasnya juga berada pada kategori rendah yang terdiri dari 124 partisipan atau sebesar 33%. Lebih lanjut, pada variabel regulasi diri dalam belajar mayoritas partisipan juga terdiri dari kategori rendah yaitu 107 partisipan atau sebesar 28.6%. Sementara pada masing-masing variable berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mengukur peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediasi dalam hubungan keterlibatan orang tua terhadap *Students Wellbeing*. Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode *summated rating* yang berisikan beberapa item *favorable* dan *unfavorable* (Azwar, 2012). Data dalam penelitian ini terdiri dari 3, yaitu *student wellbeing*, regulasi diri dalam belajar, dan keterlibatan orang tua. Data *student wellbeing*, regulasi diri dalam belajar dan keterlibatan orang tua diperoleh dari pengisian skala.

Variabel dependent yang merupakan *Kesejahteraan siswa* diukur dengan skala *Student Subjective Wellbeing Questionnaire* (SSWQ) oleh Clark and Watson's (1995) yang diadaptasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini skala *Student Subjective Wellbeing Questionnaire* dilakukan *eksploratory faktor analysis* (EFA) untuk melihat validitas butir skala, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut skala *Student Subjective Wellbeing Questionnaire* terdiri dari 4 faktor. Faktor 1 yaitu kegembiraan belajar terdiri dari 4 item dan faktor loadingnya mulai dari 0.677 hingga 0.808, sedangkan faktor 2 yaitu efikasi akademik terdiri dari 4 item dan faktor loading mulai dari 0.461 hingga 0.755. Selanjutnya, faktor 3 yaitu tujuan Pendidikan terdiri dari 4 item dan faktor loading mulai dari 0.396 hingga 0.733, sedangkan faktor 4 yaitu keterhubungan sekolah terdiri dari 4 item dan faktor loading mulai dari 0.382 hingga 0.690. Skala ini terdiri dari 16 item dengan format skala likert (1= sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju). Reliabilitas skala ini sebesar $\alpha = 0.882$ dan termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel mediator dalam penelitian ini adalah regulasi diri dalam belajar. Adapun skala regulasi diri dalam belajar menggunakan skala yang disusun oleh Saraswati (2018). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis validitas butir skala menggunakan *eksploratory faktor analysis* (EFA). Hasil dari analisis tersebut skala regulasi diri dalam belajar terdiri dari 3 faktor. Faktor 1 yaitu *performance* terdiri dari 17 item dan faktor loading mulai dari 0.397 hingga 0.717. Sedangkan faktor 2 yaitu *self reflection* terdiri dari 13 item dan faktor loading mulai dari 0.302 hingga 0.768. Selanjutnya faktor 3 yaitu kognitif terdiri dari 5 item dan faktor loading mulai dari 0.688 hingga 0.889. Skala ini terdiri dari 35 item dengan format skala likert (1= sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju). Reliabilitas skala ini sebesar $\alpha = 0.933$ dan termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel keterlibatan orang tua sebagai independent, diukur menggunakan skala keterlibatan orang tua menggunakan skala *Parental Involvement in Education Measure* oleh Ceballo, Maurizi, Suarez, & Aretakis (2014) yang diadaptasi oleh peneliti. Hasil analisis validitas butir pada skala ini menggunakan *eksploratory faktor analysis* (EFA), maka skala *Parental Involvement in Education Measure* terdiri dari 2 faktor. Faktor 1 yaitu diskusi masa depan terdiri dari 11 item dan faktor loading mulai dari 0.352 hingga 0.815, sedangkan faktor 2 yaitu keterlibatan dirumah dan sekolah terdiri dari 8 item dan faktor loading mulai dari 0.442 hingga 0.811. Skalan ini terdiri dari 19 item dengan format skala likert (1= sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju). Reliabilitas skala ini sebesar $\alpha = 0.852$ dan termasuk dalam kategori tinggi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, beberapa langkah yang dilakukan pada penelitian ialah sebagai berikut: 1). Menetapkan masalah yang telah digali secara empiris dan teoritis. 2). Menentukan rumusan masalah: masalah yang telah ditemukan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan. 3). Menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan variabel yang telah ditentukan. 4). Melakukan perizinan dengan sekolah: perizinan dilakukan di

beberapa sekolah, untuk mengambil data partisipan penelitian yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. 5). Melakukan *ethical approval* sebagai kode etik sebelum melakukan pengambilan data penelitian, dengan no *ethical approval* 2182/DEK/70/DURT/XI/2023. 6). Mengumpulan data, pada tahap ini partisipan diberikan *Informed consent* sebagai lembar kesediaan secara suka rela untuk menjadi partisipan penelitian. 7). Pemberian skala penelitian, setelah mengisi lembar persetujuan partisipan diminta untuk mengisi skala penelitian yang terdiri dari skala kesejahteraan siswa skala regulasi diri dalam belajar, dan skala keterlibatan orang tua. 8). Terminasi, setelah pengumpulan data selesai, mengakhiri proses pengambilan data dan mengucapkan terima kasih kepada beberapa sekolah yang telah ditentukan. 9). Analisis data, seluruh data yang telah didapat dari partisipan dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. 10). Hasil dan pembahasan, uji statistik yang telah dilakukan dibuatkan dalam bentuk angka dan memberikan penjelasan pada setiap hasil yang telah dilakukan, selanjutnya dibuat pembahasan berdasarkan teori yang mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan. 11). Kesimpulan, memberikan penjelasan secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut menerima hipotesis atau menolak hipotesis.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bentuk mediasi sederhana dengan variable predictor (independen), satu variable (dependen) dan satu variable mediator. Baron dan Kenny (1986) menjelaskan bahwa tiga syarat menguji peran variable mediator: 1) variable independen (x) secara signifikan memprediksi variable dependen (Y), 2) variable independen (x) secara signifikan memprediksi variable mediator, 3). Variable independen (x) secara signifikan memprediksi variable dependen (Y) melalui mediator (M). Untuk memeriksa data kusioner, maka dilakukan exploratory faktor analisis dengan faktor loading > 0.30. Selanjutnya dilakukan uji pengujian reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (a), suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.70. Kemudian, tahapan selanjutnya adalah uji deskriptif kegiatan variable penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan uji normalitas untuk melihat sebaran data penelitian. Kemudian melakukan analisis linieritas untuk melihat hubungan antar variabel. Selanjutnya melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji mediator, regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan *Student wellbeing*. Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan variabel terikat dengan variabel bebas (Basuki, 2021). Adapun seluruh proses analisis data penelitian akan menggunakan aplikasi JASP 18.1.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi

Tabel 3.

Uji Normalitas

| Variabel | Kurtosis | Std. Error Kurtosis |
|-----------------------------|----------|---------------------|
| Kesejahteraan Siswa | -0.109 | 0.251 |
| Keterlibatan Orang Tua | -0.023 | 0.251 |
| Regulasi Diri Dalam Belajar | -0.204 | 0.251 |

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, pada variabel kesejahteraan siswa memiliki nilai kurtosis / std. error = -0.43. Sedangkan pada variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai kurtosis / std. error = -0.09. Lebih lanjut, pada variabel regulasi diri dalam belajar memiliki nilai kurtosis / std. error = -0.81. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh sebaran data variabel berdistribusi **Normal**. Hasil analisis tersebut masing-masing variabel berada pada rentang -2 sampai +2 dalam uji normalitas menggunakan kurtosis (Yuandari & Rahman,

2014). Artinya distribusi data pada penelitian ini baik dan layak digunakan, sebab partisipan tidak memberikan respon yang terlalu tinggi ataupun rendah (nilai ekstrim), sehingga data tidak bias dan dapat mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan linearitas dari antar variabel dependen, independen dan juga variabel mediator. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa, hasil dari analisis linearitas yang telah dilakukan pada variabel keterlibatan orang tua dengan regulasi diri dalam belajar terdapat nilai $p = <0.001$, sedangkan pada variabel kesejahteraan siswa dengan keterlibatan orang tua juga terdapat nilai $p = <0.001$, lebih lanjut diketahui pada variabel kesejahteraan siswa dengan regulasi diri dalam belajar terdapat nilai $p = <0.001$. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0.05, artinya pada setiap variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linier.

Analisis Mediasi

Tabel 4.

Analisis Mediasi

| | | E | SE | Z | P | 95% CI | |
|----------|----------------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|
| | | | | | | Lower | Upper |
| Indirect | KO – SRL – SWB | 0.040 | 0.005 | 7.99 | < .001 | 0.030 | 0.050 |
| Direct | KO – SWB | 0.045 | 0.007 | 6.61 | < .001 | 0.032 | 0.058 |
| Total | KO – SWB | 0.085 | 0.007 | 12.02 | < .001 | 0.071 | 0.099 |

Note: SWB: Student Wellbeing, SRL = Regulasi Diri Dalam Belajar, KO = Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan tabel uji mediasi diatas maka dapat diketahui bahwa, analisis mediasi yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu regulasi diri dalam belajar berperan sebagai mediator antara keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa. Hasil analisis mediasi tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara keterlibatan orangtua dan kesejahteraan siswa ($E=0.040$, $P < 0.001$, $95\% CI = (0.030, 0.050)$). Selain itu, keterlibatan orang tua juga memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan siswa ($E=0.045$, $P < 0.001$, $95\% CI = (0.032, 0.058)$). Baron dan Kenny (1986) menyatakan jika pengaruh variabel tergantung tidak nol (0) Ketika variabel mediasi dilibatkan, maka ada peran variabel lain sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *partial mediation*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hubungan keterlibatan orang tua dan kesejahteraan siswa terdapat variabel lain yang dapat berperan sebagai mediator.

Tabel 5.

Path Coefficients

| | | E | SE | Z | P | 95% CI | |
|-----|-------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|
| | | | | | | Lower | Upper |
| SRL | → SWB | 0.515 | 0.042 | 12.16 | < .001 | 0.432 | 0.598 |
| KO | → SWB | 0.045 | 0.007 | 6.61 | < .001 | 0.032 | 0.058 |
| KO | → SRL | 0.077 | 0.007 | 10.60 | < .001 | 0.063 | 0.092 |

Note: SWB: Student Wellbeing, SRL = Regulasi Diri Dalam Belajar, KO = Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan tabel path coefficients diatas, ketehui bahwa nilai taraf signifikasi $p 0.001 < 0.05$ yang berarti secara langsung variabel regulasi diri dalam belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan siswa. Lebih lajut, pada pengujian pengaruh langsung variabel keterlibatan orang tua

terhadap kesejahteraan siswa didapatkan nilai signifikansi 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan siswa. Lebih lanjut, nilai signifikan 0.001 <0.05 juga didapatkan pada pengujian pengaruh langsung pada variabel keterlibatan orang tua dengan regulasi diri dalam belajar menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap regulasi diri dalam belajar.

Tabel 6.
Analisis Mediasi Berdasarkan Jurusan Sekolah IPA

| | | E | SE | Z | P | 95% CI | |
|----------|----------------|-------|-------|------|--------|--------|-------|
| | | | | | | Lower | Upper |
| Indirect | KO – SRL – SWB | 0.044 | 0.007 | 6.50 | < .001 | 0.031 | 0.057 |
| Direct | KO – SWB | 0.038 | 0.009 | 4.26 | < .001 | 0.020 | 0.055 |
| Total | KO – SWB | 0.081 | 0.009 | 8.86 | < .001 | 0.063 | 0.099 |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, hasil analisis mediasi tersebut menunjukkan terdapat peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa pada siswa yang berada pada jurusan IPA (E=0.044, P <0.001, 95% CI = (0.031, 0.057)). Lebih lanjut, keterlibatan orang tua juga berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan siswa pada siswa yang berada di jurusan IPA (E=0.038, P <0.001, 95% CI = (0.020, 0.055)). Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa regulasi diri dalam belajar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan keterlibatan orang tua dan kesejahteraan siswa pada siswa SMA yang berada di jurusan IPA di sekolah.

Tabel 7.
Analisis Mediasi Berdasarkan Jurusan Sekolah IPS

| | | E | SE | Z | P | 95% CI | |
|----------|----------------|-------|-------|------|--------|--------|-------|
| | | | | | | Lower | Upper |
| Indirect | KO – SRL – SWB | 0.028 | 0.028 | 3.87 | <.001 | 0.014 | 0.042 |
| Direct | KO – SWB | 0.057 | 0.011 | 5.09 | < .001 | 0.035 | 0.079 |
| Total | KO – SWB | 0.085 | 0.012 | 7.32 | < .001 | 0.062 | 0.108 |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, hasil analisis mediasi tersebut menunjukkan terdapat peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa pada siswa yang berada pada jurusan IPS (E=0.028, P <0.001, 95% CI = (0.014, 0.042)). Lebih lanjut, keterlibatan orang tua juga berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan siswa pada siswa yang berada di jurusan IPS (E=0.057, P <0.001, 95% CI = (0.035, 0.079)). Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa regulasi diri dalam belajar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan keterlibatan orang tua dan kesejahteraan siswa pada siswa SMA yang berada di jurusan IPS di sekolah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa regulasi diri dalam belajar secara signifikansi berperan sebagai mediator parsial sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Siswa yang memiliki hubungan keterlibatan orang tua, akan memiliki regulasi diri dalam belajar. Hal ini yang menjadikan mahasiswa akan mengalami *wellbeing* dalam proses belajarnya di sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa regulasi diri dalam belajar memiliki peran sebagai mediator parsial dalam hubungan keterlibatan orang tua dan kesejahteraan siswa. Dalam hal ini, mediasi parsial menunjukkan bahwa sebagian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak diperantarai oleh variabel mediator yang sedang

diteliti (Woody, 2011). Selain itu juga, mengenai mediasi parsial adalah bahwa adanya hubungan tidak langsung lain antara variabel bebas dan variabel tergantung yang diperantarai oleh variabel mediator lain (Rucker, dkk., 2011).

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar sebagai mediator hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis siswa SMA (Julianti, 2021). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2023) menunjukkan bahwa pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap kesejahteraan siswa yang dimoderasi oleh *school connectedness*. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2023) menunjukkan spiritualitas, regulasi diri, dan kesejahteraan subjektif siswa sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheny (2021) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring dengan kesejahteraan psikologis remaja.

Regulasi diri dalam proses pembelajaran sangat esensial karena berperan penting dalam memelihara ketekunan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran mereka secara konsisten. Kemampuan regulasi diri merupakan aspek internal yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan perilaku, emosi, dan perhatiannya agar menghasilkan respons yang sesuai dengan tuntutan internal maupun eksternal, dengan menggunakan berbagai strategi guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberadaan regulasi diri pada siswa tidak hanya mencerminkan perkembangan optimal, tetapi juga menunjukkan adanya konsistensi dalam proses pembelajaran mereka (Chairani & Subandi, 2010). Artinya, regulasi diri dalam belajar sangat diperlukan dalam proses belajar di sekolah agar terciptanya kesejahteraan dalam lingkup sekolah. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa regulasi diri dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci dari prinsip belajar yang memainkan peran penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Anak-anak yang memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi menunjukkan kinerja belajar yang lebih baik daripada mereka yang memiliki tingkat regulasi diri yang rendah. Hal ini berimplikasi bahwa anak-anak dengan regulasi diri yang tinggi cenderung tekun dalam belajar, terus menerus berupaya tanpa rasa putus asa, dan mampu mengatasi gangguan yang mungkin menghambat proses belajar, sehingga menghasilkan pencapaian belajar yang optimal dan keadaan psikologis yang lebih sejahtera sebab dapat mengatasi segala masalah yang terjadi dalam proses belajar di sekolah (Dami & Parikaes, 2018).

Pada temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan penting dalam kesejahteraan siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Mariyati (2023) siswa yang memiliki ikatan yang kuat dengan orangtua cenderung lebih efektif dalam mengelola perkembangan emosional mereka. Para remaja tersebut akan mengalami beragam emosi positif, lebih sadar terhadap perasaan mereka sendiri, menunjukkan sikap empati, meningkatkan sensitivitas terhadap orang lain, dan memiliki kemampuan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Keterlibatan siswa SMA dengan orangtua juga memberikan kontribusi pada pembelajaran mereka dalam menghadapi berbagai situasi sosial, menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Semua hal ini dapat berperan penting dalam pengembangan kesejahteraan psikologis siswa SMA. Bukan hanya itu, manajemen emosi juga terkait dengan pengembangan kesejahteraan psikologis. Jika seseorang merasa mencapai prestasi tinggi, memiliki kendali diri yang baik, dan dapat membentuk harga diri yang positif, maka orang tersebut dianggap berhasil dalam mengelola emosinya. Selain itu, terbentuknya hubungan sosial yang positif dan peningkatan dalam kesejahteraan psikologis juga mencerminkan keefektifan pengelolaan emosi (Ningrum, 2021).

Lebih lanjut, Keterlibatan orang tua mencakup kolaborasi optimal antara orang tua dan guru dalam mendidik anak melalui berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di rumah. Partisipasi orang tua dalam usaha pendidikan anak memiliki hasil yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, anak-anak,

dan sekolah (Diadha, 2015). Manfaat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi peningkatan kehadiran anak dan perilaku positif, kemajuan prestasi perkembangan anak, peningkatan komunikasi antara orangtua dan siswa, serta peningkatan rasa percaya diri baik pada siswa maupun orang tua (Haryanti, 2017). Masih dikutip dalam Haryanti (2017) Orang tua sebaiknya aktif terlibat dalam pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu proses yang tak terpisahkan dari setiap tahap perkembangan anak yang mengarah ke tahap selanjutnya. Peran orang tua memiliki peran dominan dalam membantu anak menjadi cerdas, sehat, dan memiliki adaptasi sosial yang baik. Orang tua juga dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak, bersama dengan faktor-faktor lainnya. Fondasi yang kuat berasal dari pendidikan keluarga, menjadi dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan, dan merupakan landasan yang luas untuk perjalanan anak menuju tahapan hidup berikutnya.

Selanjutnya, dalam temuan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi dengan regulasi diri dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siron dan Mulyo (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara keterlibatan orang tua dengan regulasi diri dalam belajar. Keterlibatan orang tua secara langsung akan mempengaruhi regulasi diri pada anak. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi orang tua, seperti memberikan dukungan kepada anak, memberikan bimbingan tambahan, memonitor tugas dan jadwal harian anak, serta ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Jika orang tua mampu melaksanakan beberapa langkah tersebut, dapat dipastikan bahwa mereka telah terlibat dalam proses pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan belajar mandiri pada anak (Doranangtiyasko, 2016). Keterlibatan positif orang tua, jika dikombinasikan dengan keterampilan belajar mandiri yang baik pada anak, dapat memaksimalkan hasil pembelajaran anak. Siswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik cenderung dapat menjalankan kegiatan belajarnya dengan keyakinan dan tanggung jawab penuh.

Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa terdapat perbedaan antara siswa yang berada pada jurusan IPA dan IPS. Pada siswa yang berada pada jurusan IPA memiliki pengaruh regulasi diri sebagai mediator dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa lebih tinggi dari siswa yang berada pada jurusan IPS. Artinya, dari hasil tersebut menunjukkan siswa IPA lebih mudah melakukan regulasi diri dalam belajar dan memiliki hubungan yang erat dengan orang tua dibandingkan dengan siswa IPS. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa regulasi diri siswa IPA lebih tinggi dari pada siswa IPS. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa siswa jurusan IPA lebih mudah dalam mengatur dan merencanakan tujuan hidupnya daripada siswa jurusan IPS. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola pikir anak IPS yang lebih memikirkan pekerjaan setelah sekolah, sehingga tidak memiliki perencanaan akademik ke jenjang berikutnya. Begitu pula dengan keterlibatan orang tua lebih tinggi pengaruh terhadap kesejahteraan siswa jurusan IPA dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkonfirmasi peran regulasi diri dalam belajar sebagai mediator parsial dalam hubungan keterlibatan orang tua dengan Kesejahteraan siswa pada siswa sekolah menengah atas. Terdapat variabel lain diluar variabel yang diteliti yang dapat menjadi mediator antara keterlibatan orang tua dengan kesejahteraan siswa pada siswa SMA.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, pertama asal sekolah partisipan dalam penelitian ini terdapat kesenjangan jumlah partisipan yang ikut serta dalam penelitian dari beberapa sekolah lainnya, sehingga tidak dapat sepenuhnya menggambarkan bentuk kesejahteraan siswa, keterlibatan orang tua dan regulasi diri dalam belajar pada beberapa sekolah yang partisipannya sedikit. Kedua, partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh partisipan yang berjenis kelamin perempuan, sehingga hanya sedikit untuk digeneralisasikan hasil penelitian pada jenis kelamin laki-laki. Terakhir, partisipan pada penelitian ini hanya terdiri dari sebagian sekolah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga belum dapat menggambarkan secara lebih luas lagi, khususnya untuk siswa SMA yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

IMPLIKASI DAN SARAN PENELITIAN

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam menciptakan lingkungan sekolah dan Menyusun perencanaan pembelajaran siswa agar dapat menciptakan kesejahteraan (*wellbeing*) pada siswa di sekolah. Adapun program yang dapat dilakukan adalah dengan membuat psikoedukasi dan sosialisasi kepada peserta didik, pendidik, dan juga orang tua siswa. Program yang diberikan dapat berupa pelatihan dan sosialisasi. Psikoeduksi bagi siswa mengenai pentingnya menumbuhkan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) selama proses pembelajaran, kemudian psikoedukasi pada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan belajar anak selama disekolah, agar terciptanya *wellbeing* pada anak selama menjalankan proses Pendidikan dan membuat perencanaan untuk proses belajar serta masa depan anak. Lebih lanjut, sosialisasi yang diberikan pada tenaga pendidik mengenai pendampingan terhadap siswa dalam mengatur diri selama proses belajar di sekolah, agar siswa mampu tekun dan memiliki tanggung jawab serta mampu menyelesaikan hambatan yang dihadapi selama proses belajar di sekolah maupun di rumah.

Adapun saran yang diberikan pada peneliti selanjutnya adalah, agar dapat melakukan penyebaran data pada partisipan secara merata dan seimbang, baik pada jenis kelamin, maupun pada asal sekolah partisipan serta lainnya, sesuai dengan karakteristik partisipan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam penyebaran angket atau kuesioner penelitian dilakukan pendampingan secara maksimal pada setiap siswa yang akan diberikan kuesioner, hal ini guna untuk meminimalisir adanya kecurangan atau ketidaksungguhan partisipan dalam mengisi kuesioner yang diberikan, meskipun kuesioner diberikan menggunakan *google form* maka dalam penyebarannya peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengawasi selama pengisian kuesioner pada partisipan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, M., Rahman, F. F., & Geroda, G. B. (2020). The influence of physical distance to student anxiety on COVID-19, Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(17), 1126–1132. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.17.141>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar
- Awartani, M., Whitman, C. V., & Gordon, J. (2008). Developing instruments to capture young people's perceptions of how school as a learning environment affects their well-being. *European Journal of Education*, 43(1), 51–70. <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2007.00337.x>
- Asanjarani, F., Kumar, A., Kalani, S. (2022). Student Subjective Wellbeing amidst the Covid-19 Pandemic in Iran: Role of Loneliness, Resilience and Parental Involvement. *Child Indicators Reseach*, 16 (1). <https://doi.org/10.1007/s12187-022-09963-z>
- Asih, G.Y., & Pratiwi, M.M.S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal psikologi Universitas Muara Kudus*, 1(1), 33-42. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/23/22>
- Abbas, A.B & Rizki, N.A. (2023). Mediasi regulasi diri atas pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 51-60. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.2108>
- Baron, R.M & Kenny, D.A. (1986). The Moderator – Mediator variable distinction in social psychological research: conceptual, strategic, and statistical consideration. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173-1182. <http://www.sesp.org/files/the%20Moderator-Baron.pdf>
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Selfregulation, ego depletion, and motivation. *Social and Personality Psychology Compass* 1, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00001.x>
- Bintaro, W. (2013). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2 (1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Botelho Guedes, F., Cerqueira, A., Gaspar, S., Gaspar, T., Moreno, C., & Gaspar de Matos, M. (2022). Family environment and Portuguese adolescents: impact on quality of life and wellbeing. *Children*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.3390/children9020200>
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2021). Apakah konsep PROSPER dapat membangun kesejahteraan siswa (student wellbeing) di era pandemi Covid-19? *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38230>
- Cohen, S., & Pressman, S. D. (2006). Positive affect and health. *Current directions in psychological science*, 15(3), 122-125. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2006.00420.x>
- Chairani, L & Subandi, M.A. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chairunnisa, Ninis. (2018, Mei). Hari pendidikan, KPAI: 84 persen siswa alami kekerasan di sekolah. *Tempo.co*. Diunduh dari [https://nasional.tempo.co/read/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah/tanggal 25 januari 2024](https://nasional.tempo.co/read/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah/tanggal%2025%20januari%202024).
- Dzatilfauz, K & Andayani, B. (2023). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Digital. Tesis. *Magister Profesi Psikologi UGM*: Yogyakarta. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Dami, Z.A & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82-95. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

- Diadha, R. (2015a). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 61-71.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Doranangtiyasko, A. (2016). Peran Keterlibatan Orang Tua Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. (Tesis tidak diterbitkan). *Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*: Surakarta.
- Eccles, J. S. (1999). The development of children ages 6 to 14. *The Future of Children*, 9(2), 30–44.
<https://doi.org/10.2307/1602703>
- Fraillon, J. (2004). Measuring Student Well-Being in the Context of Australian Schooling: Discussion Paper. *South Australian Departement of Education and Children's Services*: South Australia.
- Fishel, M., & Ramirez, L. (2005). Evidence based parent involvement interventions with school age children. *School Psychology Quarterly*, 20 (4), 371-402.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Fitriah, A. & Aprianty, R.A. (2021). Parent Support for School Well-Being in Students During the Covid-19 Pandemic. *Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. <https://doi.org/10.35747/ph.v3i2.203>
- Fuad, A. dan, & Rahardjo, W. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Psychological Well Being Pada Mahasiswa. *Afmifuad.Staff.Gunadarma.Ac.Id*.
<http://afmifuad.staff.gunadarma.ac.id/Publications>
- Freddy, Lestari, S. & Prihartanti, N. (2021). Self-regulated learning sebagai mediator keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.
<https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4321>
- Fadhilah, A. (2021). Hubungan antara Kelekatan pada Orangtua dengan Regulasi Diri Belajar Online pada Mahasiswa. *Borobudur Psychology Review*, 1 (2), 83-94.
<https://doi.org/10.31603/bpsr.4858>
- Fachrudin. (2011). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, (9)1, 1-16.
<http://jurnal.upi.edu/taklim/view/834/peranan-pendidikan-agamadalam-keluarga-terhadap-pembentukankepribadian-anak-anak.html>
- Gilman, R., & Huebner, E. S. (2006). Characteristics of adolescents who report very high life satisfaction. *Journal of youth and adolescence*, 35(3), 293-301.
<https://doi.org/10.1007/s10964-006-9036-7>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
<https://doi.org/10.1521/scpq.2005.20437.1>
- Gajda, M., Małkowska-Szcutnik, A., & Rodzeń, W. (2022). Self-Regulation in Adolescents: Polish Adaptation and Validation of the Self-Regulation Scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19127432>
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. *Noura*, 1(1), 48–65. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/nou/article/view/83>
- Hertinjung, S. W., Shifa., & Safitri, C. (2021). Hubungan antara Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dengan Kesejahteraan Psikologis Anak Sekolah Dasar. Skripsi Thesis. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
<https://eprints.ums.ac.id/94424/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Wellbeing in School: a Conceptual Model. *Health Promotion International*, 17 (1), 79-87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>

- Kristiyanti, T. (2013). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: *Studi Meta-analisis*. *Buletin Psikologi UGM* 21(1), 31. <https://doi.org/10.22146/bpsi.9844>
- Karimah, A. (2023). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Student Well-Being Dimoderasi Oleh School Connectedness Pada Siswa Smpn Di Kabupaten Sumenep. *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/55481/1/200401220004.pdf>
- KEMENKES. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Listina, S. (2021). Keterkaitan Antara Penyusunan Rpp, Peran Guru Dan Sekolah Dalam Pencapaian Student Well-being. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(5). <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Noble, T dan Wyatt, T. (2008). *Scoping Study In to Approaches to Student wellbeing*. Australian Chatolic University dan Erebus Internasional: Finalreport
- Ningrum, W. (2021). Kecerdasan Emosional Sebagai Moderator Hubungan antara Relasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Kesejahteraan Siswa [Tesis]. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Nisfiannor, M., & Rostiana, T. (2004). Hubungan antara komitmen beragama dan subjective well-being pada remaja akhir di Universitas Tarumanagara. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 74– 93. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4951>
- Mashford-Scott, A., Church, A., & Tayler, C. (2012). Seeking children’s perspectives on their wellbeing in early childhood settings. *International Journal of Early Childhood*, 44(3), 231-247. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/s13158-012-0069-7>
- MacDonald. (2013). Framework for Student Well-Being Public Education Doing It Well-Being, Engagement, Leadership, Learning. *Ottawa Carleton District School Board*.
- Malahati, F & Santoso, F.H. (2021). Peran Emosi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Selama Pembelajaran Daring Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator. Tesis. *Magister Profesi Psikologi UGM*: Yogyakarta. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Maulida, S., Nurlaila., & Hasanah, U. (2017). Hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 4. <http://doi.org/10.210%2009/JKKP>
- Mutiarachmah, D., & Masyatmi, A. S. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(2), 163– 177. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/688>
- Mulyani, M.D. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Mubasyiroh, R., Putri, I. Y. S., & Tjandrarini, D. H. (2017). Mental emotional symptoms'determinants of junior-senior high school student in indonesia 2015. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(2), 103-112. <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i2.5820.103-112>
- Nugraheny, D.P. (2021). Hubungan Antara Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/94424/>
- Paradipta, & Amithya, G. (2013). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia PAUD di Surabaya. *Jurnal Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*. <http://lib.unair.ac.id>

- Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. 1991. A manual of the use of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). *Ann Arbor: Michigan* 48109 (August 2016), 1259. <https://doi.org/ED338122>
- Plunkett, S. W., White, T. R., Carter, D. B., & Horner, M. E. F. (2016). Parental support and psychological control in relation to African American college students' self-esteem. *Journal of Pan African Studies*, 9(4), 199-219. <https://www.researchgate.net/publication/353979602>
- Putri, B.D., Armalita, R., Isrona, L., dkk. (2022). Parental Social Support on Student Well-Being on Senior High School Student in Padang City. *Universitas Andalas*. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3638>
- Rickwood, D., Cavanagh, S., Curtis, L. & Sakrouge, R. (2004). Educating young people about mental health and mental illness: Evaluating a school-based programme. *International Journal of Mental Health Promotion*, 6(4), 4-13. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1080/14623730.2004.9721941>
- Rees, G., Goswami, H. & Bradshaw, J. (2010). Developing an index of children's subjective well being in England. Diunduh pada 18 Oktober 2023 dari <http://www.childrenssociety.org.uk>.
- Reschly, A.L., & Christenson, S.I. (2009). Parents as essential partners for fostering student's learning outcomes. *Dalam Handbook of Positive Psychology in School*. Edited by Gilman, R., Huebner, E.S., & Furlong, M.J. New York: Routledge.
- Ratelle, C.F., Larose, S., Guay, F., dan Senecal, et al. (2005). Perception of Parental Involvement and Support as Predictors of College Students' Persistence in a Science Curriculum. *Journal of Family Psychology*, 19 (2): 286-293. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.286>
- Rahman, B. (2014). Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 119-221.
- Rodríguez, S., González-Suárez, R., Vieites, T., Piñeiro, I., & Díaz-Freire, F. M. (2022). Self-Regulation and Students Well-Being: A Systematic Review 2010–2020. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14042346>
- Rucker, D., Preacher, K., Tormala, Z., & Petty, R. (2011). Mediation Analysis In Social Psychology: Current Practices An New Recommendations. *Social And Personality Psychology Compass*, 5(6), 359-371. <https://quantpsy.org/pubs/ruckerpreachertormalapetty2011.pdf>
- Sukiman, Utami, A. B., Suwaryani, N., Safitri, P., Sutrisno, A., Mangunwibawa, A. A., & Sugianto. (2016). *Menjadi Orang Tua Hebat untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Siron, Y & Mulyo, R. (2019). Keterlibatan Orang Tua, Regulasi Diri, Agresivitas Mempengaruhi Perilaku Toleran Anak: Path Analysis. *Jurnal Pendidikan Anak*. <http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3698>
- Suyatno, dkk. (2021). Student Well-Being in Online Learning during the Covid-19 Pandemic: Voice in the Field. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(8), 235-251. <https://www.researchgate.net/publication/353979602>
- Santoso. (2020). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 11-26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Saputri, L.I & Nashori, F. (2023). Spiritualitas, Regulasi Diri, dan Kesejahteraan Subjektif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*. Vol.6, No.2, 95-108. <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i2.23692>

- Saputri, L.I. (2023). Spiritualitas, Regulasi Diri, dan Kesejahteraan Subjektif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 6(2), 95 – 108. <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i2.23692>
- Simbolon, A. (2019). Hubungan Self Regulated learning Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sma Negeri 12 Medan. Thesis. *Universitas Medan Area*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/13676/1/171804049%20-%20Anna%20Simbolon%20-%20Fulltext.pdf>
- Sulistiyani, S.N., Lestari, S., Khisbiyah, Y. (2023). Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa: Peran Regulasi Pembelajaran Daring, Mindfulness Dan Dukungan Sosial. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/117113/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Steven Schwartz, S. (2000). *Abnormal Psychology: a discovery approach*. California: Mayfield Publishing Company.
- Tolada, Titis. (2012). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjarnegara. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Tersedia pada <http://library.ui.ac>
- Thomas, V., Muls, J., Backer, F.D., Lombaerts, K. (2019). Middle school student and parent perceptions of parental involvement: unravelling the associations with school achievement and wellbeing. *Educational Studies*, 46 (4):1-18. <https://doi.org/10.1080/03055698.2019.1590182>
- Thoybah, N., & Aulia, F. (2020). Determinan Kesejahteraan Siswa Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(2). <http://dx.doi.org/10.21512/becossjournal.v3i1.7028>
- Wilkinson, R. B. (2004). The role of parental and peer attachment in the psychological health and self-esteem of adolescents. *Journal of youth and adolescence*, 33(6), 479-493. <https://doi.org/10.1023/B:JOYO.0000048063.59425.20>
- Wijayanti, A.T & Dewi, D.L. (2022). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas Xi Di Sma X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/46794>
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., & Karabenick, S.A. (2003). Assessing Academic Regulasi diri dalam belajar. Prepared for the Conference on Indicators of Positive Development: *ChildTrends*. <https://doi.org/10.1007/0-387-23823-916>
- Wood, E. (2011). An Sem Perspective on Evaluating Mediation: Wahat Every Clinical Reasech Needs to Know. *Journal Of Experimental Psychopathology*, 2(2), 210-251. <https://doi.org/10.5127/jep.010410>
- Yap, S.T., Baharudin, R. (2016). The Relationship Between Adolescents' Perceived Parental Involvement, Self-Efficacy Beliefs, and Subjective Well-Being: A Multiple Mediator Model. *Social Indicators Research*. 126 (1). <https://doi.org/10.1007/s11205-015-0882-0>
- Yuandari, E. & Rahman, A. T. (2014). Metodologi Penelitian dan Statistika. In Media: Bogor
- Yanti, R. A. P., & Mariyati, L. I. (2023). Relationship of Secure Attachment to Fathers and Mothers with Emotional Intelligence in Junior High School Adolescents. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.800>
- Yang, Z., Asbury, K., & Griffiths, M. D. (2019). An exploration of problematic smartphone use among Chinese university students: Associations with academic anxiety, academic procrastination, self-regulation and subjective wellbeing. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17(3), 596–614. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9961-1>

Zimmerman, B.J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview Theory into Practice. *Journal of Educational Psychology*, 41 (2): 64-70.

<https://doi.org/10.1207/s15430.421.tip41.02>

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2012). *Motivation and Self-Regulated Learning*. Theory, Research, and Applications. Taylor & Francis.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala

1. Skala Regulasi Diri Dalam Belajar

| Aspek | Butir Favorable | Butir Unfavorable | Jumlah |
|-----------------|---|-------------------|-----------|
| Kognitif | 2, 3, 6, 7, 20, 23, 26, 28, 30, 31, 32, 35 | - | 12 |
| Performance | 1, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 25, 27, 33 | - | 13 |
| Self-Reflection | 4, 9, 10, 15, 16, 21, 22, 24, 29, 34 | - | 10 |
| Total | | | 35 |

2. Skala Kesejahteraan siswa

| Aspek | Butir Favorable | Butir Unfavorable | Jumlah |
|-----------------------|-----------------|-------------------|-----------|
| Keterhubungan sekolah | 1, 2, 3, 4 | - | 4 |
| Kegembiraan belajar | 5, 6, 7, 8 | - | 4 |
| Tujuan pendidikan | 9, 10, 11, 12 | - | 4 |
| Efikasi Akademik | 13, 14, 15, 16 | - | 4 |
| Total | | | 16 |

3. Skala Keterlibatan Orang Tua

| Aspek | Butir Favorable | Butir Unfavorable | Jumlah |
|--------------------------------|--------------------------------------|-------------------|-----------|
| Diskusi masa depan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 | - | 11 |
| Keterlibatan sekolah dan rumah | 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 | - | 8 |
| Total | | | 19 |

Lampiran 2. Skala Penelitian

Assalammu'alaikum warahmatullahi warabarakatuh

Teman – teman yang saya hormati. Perkenalkan saya Dini Islami, S.Psi. Mahasiswa Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian Tesis. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh siswa SMA selama di sekolah. Kuesioner berikut ini disusun untuk membantu teman-teman mengenali diri teman-teman lebih baik dengan cara melihat bagaimana teman-teman menanggapi setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban – jawaban yang teman-teman berikan merupakan informasi yang sangat berharga dan karenanya teman-teman tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan teman-teman yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban teman-teman dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik penelitian. Apabila teman-teman memiliki pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, teman-teman dapat menghubungi peneliti melalui Whatsapp 085359675881 ataupun melalui email diniislm08@gmail.com. Terima kasih atas kesediaan, kesungguhan dan kejujuran teman-teman dalam menjawab setiap pernyataan. Mudah-mudahan Tuhan membalas kebaikan teman-teman dengan kebaikan yang lebih baik dan diberikan kemudahan dalam segala urusan serta diberikan kesehatan yang berlimpah, aamiin.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi warabarakatuh

Hormat saya,

Dini Islami, S.Psi

IDENTITAS PENELITIAN

Nama / Inisial :
Jenis Kelamin : L/P
Kelas :
Jurusan Sekolah :
Nama Sekolah :
Tinggal Bersama :
 Kedua Orang Tua
 Ayah
 Ibu
 Lainnya

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan penelitian dan menjawab semua pernyataan penelitian sesuai dengan keadaan saya saat ini.

Yogyakarta, 2023

(Partisipan penelitian)

Nb: *berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan pilihan teman-teman

SKALA STUDENT WELLBEING

Di bawah ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda pada kolom yang telah disediakan pada setiap butir-butir pernyataan, dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS: Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada.

S: Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS: Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS: Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

Contoh Pengisian.

| PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-------------------------------|----|---|----|-----|
| Saya sudah memiliki cita-cita | | | √ | |

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya merasa menjadi bagian dari sekolah ini | | | | |
| 2. | Saya benar-benar dapat menjadi diri saya sendiri di sekolah ini | | | | |
| 3. | Saya merasa orang-orang di sekolah ini peduli dengan saya | | | | |
| 4. | Saya diperlakukan dengan hormat di sekolah ini | | | | |
| 5. | Saya menjadi bersemangat saat mempelajari hal baru di kelas | | | | |
| 6. | Saya benar-benar tertarik terhadap apa yang saya kerjakan di sekolah | | | | |
| 7. | Saya menikmati dalam mengerjakan projek dan tugas di kelas | | | | |
| 8. | Saya merasa senang saat saya bekerja dan belajar di sekolah | | | | |
| 9. | Saya seperti merasa hal yang saya lakukan di sekolah adalah penting | | | | |
| 10. | Saya merasa sekolah itu penting dan harus dijalani dengan serius | | | | |
| 11. | Saya rasa penting untuk melakukan yang terbaik di kelas | | | | |
| 12. | Saya percaya hal-hal yang saya pelajari di sekolah akan membantu saya dalam kehidupan | | | | |
| 13. | Saya adalah seorang siswa yang sukses | | | | |
| 14. | Saya melakukan pekerjaan yang baik di sekolah | | | | |
| 15. | Saya mengerjakan tugas-tugas kelas dengan baik | | | | |
| 16. | Saya mendapatkan nilai yang bagus di kelas | | | | |

SKALA KETERLIBATAN ORANG TUA

Di bawah ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda pada kolom yang telah disediakan pada setiap butir-butir pernyataan, dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS: Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada.

S: Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS: Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS: Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

Contoh Pengisian.

| PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-------------------------------|----|---|----|-----|
| Saya sudah memiliki cita-cita | | | √ | |

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya ingin menjadi orang yang sukses sehingga saya dapat membantu orangtua saya di masa depan | | | | |
| 2. | Saya ingin melakukan yang terbaik di sekolah karena orang tua saya telah bekerja keras | | | | |
| 3. | Kedua orang tua saya berbicara tentang berbagai macam jenis pekerjaan yang bisa saya dapatkan ketika saya dewasa | | | | |
| 4. | Kedua orang tua saya mengatakan bahwa penting untuk memikirkan apa yang saya inginkan dimasa depan | | | | |
| 5. | Kedua orang tua saya mengatakan bahwa penting untuk memikirkan hal-hal yang ingin saya lakukan ketika saya besar nanti | | | | |
| 6. | Kedua orang tua saya mengatakan bahwa penting untuk memikirkan ingin jadi apa saya suatu saat nanti | | | | |
| 7. | Kedua orang tua saya mengatakan bahwa saya dapat melakukan yang terbaik di sekolah jika saya bekerja keras | | | | |
| 8. | Kedua orang tua saya berkata saya bisa menjadi semakin pintar selama saya berusaha keras | | | | |
| 9. | Kedua orang tua saya mengatakan saya bisa mendapatkan nilai bagus di sekolah selama saya selalu berusaha keras. | | | | |
| 10. | Saya merasa tidak enak karena orang tua saya telah bekerja sangat keras untuk memberikan pendidikan yang baik untuk saya | | | | |
| 11. | Saya merasa tidak enak karena orang tua saya harus bekerja keras. | | | | |
| 12. | Kedua orang tua saya berbicara langsung dengan guru atau konselor sekolah saya. | | | | |
| 13. | Kedua orang tua saya berbicara dengan guru atau konselor sekolah saya melalui telepon. | | | | |
| 14. | Kedua orang tua saya berpartisipasi dalam organisasi orang tua-guru (PTO) atau komite sekolah. | | | | |
| 15. | Kedua orang tua saya (atau orang lain di rumah) membantu saya mengerjakan pr matematika. | | | | |

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 16. | Kedua orang tua saya (atau orang lain di rumah) membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah lainnya (bukan matematika). | | | | |
| 17. | Kedua orang tua saya membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah | | | | |
| 18. | Kedua orang tua saya membantu saya memilih bimbingan belajar untuk sekolah. | | | | |
| 19. | Kedua orang tua saya mengawasi dan membantu saya mengerjakan tugas sekolah. | | | | |

SKALA SELF REGULATED LEARNING

Di bawah ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda pada kolom yang telah disediakan pada setiap butir butir pernyataan, dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

- SS: Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada.
 S: Sesuai dengan pernyataan yang ada
 TS: Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada
 STS: Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

Contoh Pengisian.

| PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-------------------------------|----|---|----|-----|
| Saya sudah memiliki cita-cita | | | √ | |

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Membuat strategi belajar sebelum memulai belajar adalah wajib | | | | |
| 2. | Membuat tujuan belajar secara rinci penting sebelum melaksanakannya | | | | |
| 3. | Merencanakan cara belajar sebelum memulainya penting bagi saya agar tujuan belajar tercapai | | | | |
| 4. | Merencanakan tujuan yang akan saya capai dalam belajar hingga detil | | | | |
| 5. | Membuat tujuan belajar yang jelas sebelum memulainya | | | | |
| 6. | Saya yakin saya cukup cerdas untuk memahami materi pelajaran | | | | |
| 7. | Saya yakin lulus dalam setiap ujian di kelas | | | | |
| 8. | Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang memuaskan | | | | |
| 9. | Saya yakin tugas dan ujian di sekolah dapat saya selesaikan dengan nilai baik | | | | |
| 10. | Saya membayangkan bagaimana saya belajar | | | | |
| 11. | Saya membayangkan saat saya mendapatkan nilai baik | | | | |
| 12. | Sebelum memulai belajar atau mengerjakan tugas saya memerintahkan diri saya untuk fokus | | | | |

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 13. | Saya mengatur tempat belajar sebelum memulai | | | | |
| 14. | Saya menghilangkan segala gangguan yang mungkin muncul dalam belajar/mengerjakan tugas | | | | |
| 15. | Memberikan tanda tertentu pada bagian penting materi yang saya pelajari | | | | |
| 16. | Memulai belajar dari materi yang lebih sedikit dan mudah dimengerti | | | | |
| 17. | Mengerjakan tugas dari yang paling mudah terlebih dahulu | | | | |
| 18. | Meringkas materi yang saya pelajari | | | | |
| 19. | Saya mengingat hal-hal yang membuat saya berhasil dalam belajar | | | | |
| 20. | Saya tidak melupakan hal yang membuat saya gagal dalam belajar | | | | |
| 21. | Saya mencoba cara baru agar mendapatkan nilai lebih baik | | | | |
| 22. | Saya mengatur ulang tempat belajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik | | | | |
| 23. | Saya mencoba cara lain agar tidak mengulangi kegagalan dalam belajar | | | | |
| 24. | Saya membandingkan hasil belajar saya dengan hasil belajar saya sebelumnya | | | | |
| 25. | Saya telah berusaha mengerjakan tugas dengan baik | | | | |
| 26. | Saya mendapatkan nilai lebih baik dari teman-teman saya di kelas | | | | |
| 27. | Saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh | | | | |
| 28. | Saya telah belajar lebih rajin dari sebelumnya | | | | |
| 29. | Saya sudah mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya | | | | |
| 30. | Selama ini saya telah mengumpulkan tugas tepat waktu | | | | |
| 31. | Saya perlu mengubah strategi belajar saya agar lebih berhasil nantinya | | | | |
| 32. | Nilai saya membuat saya bangga | | | | |
| 33. | Prestasi akademik saya patut dibanggakan | | | | |
| 34. | Saya akan mempertahankan cara belajar saya | | | | |
| 35. | Saya senang melihat hasil ujian saya | | | | |

Lampiran 3. Data Deskriptive Penelitian

Descriptives

Descriptives

| | Jenis Kelamin | Kelas | Jurusan Sekolah | Sekolah |
|---------|----------------------|--------------|------------------------|----------------|
| N | 375 | 375 | 375 | 375 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |

Frequencies

Frequencies of Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Counts | % of Total | Cumulative % |
|----------------------|---------------|-------------------|---------------------|
| Perempuan | 242 | 64.5 % | 64.5 % |
| Laki-Laki | 133 | 35.5 % | 100.0 % |

Frequencies of Kelas

| Kelas | Counts | % of Total | Cumulative % |
|----------------|---------------|-------------------|---------------------|
| XII (Duabelas) | 172 | 45.9 % | 45.9 % |
| XI (Sebelas) | 123 | 32.8 % | 78.7 % |
| X (Sepuluh) | 80 | 21.3 % | 100.0 % |

Frequencies of Jurusan Sekolah

| Jurusan Sekolah | Counts | % of Total | Cumulative % |
|------------------------|---------------|-------------------|---------------------|
| IPA | 222 | 59.2 % | 59.2 % |
| IPS | 124 | 33.1 % | 92.3 % |
| EX | 29 | 7.7 % | 100.0 % |

Frequencies of Sekolah

| Sekolah | Counts | % of Total | Cumulative % |
|---------------------|---------------|-------------------|---------------------|
| SMA Mutiara Persada | 26 | 6.9 % | 6.9 % |
| SMAN 1 Cangkringan | 146 | 38.9 % | 45.9 % |
| SMAN 1 Pakem | 27 | 7.2 % | 53.1 % |
| SMA UII YOGYAKARTA | 23 | 6.1 % | 59.2 % |
| SMAN 11 YOGYAKARTA | 38 | 10.1 % | 69.3 % |
| SMAN 2 NGAGLIK | 3 | 0.8 % | 70.1 % |
| SMAN 3 Yogyakarta | 26 | 6.9 % | 77.1 % |
| SMAN 1 NGAGLIK | 7 | 1.9 % | 78.9 % |
| MAN 5 SLEMAN | 1 | 0.3 % | 79.2 % |
| SMAN 1 DEPOK | 5 | 1.3 % | 80.5 % |
| SMAN 1 GODEAN | 56 | 14.9 % | 95.5 % |
| SMAN 6 YOGYAKARTA | 3 | 0.8 % | 96.3 % |
| SMAN 1 KASIHAN | 14 | 3.7 % | 100.0 % |

Lampiran 4. Exploratory Faktor Analisis
Student Wellbeing

Faktor Loadings

| | Factor | | | | Uniquenes s |
|-----|---------------|----------|----------|----------|------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A6 | 0.808 | | | | 0.363 |
| A5 | 0.701 | | | | 0.404 |
| A7 | 0.694 | | | | 0.462 |
| A8 | 0.677 | | | | 0.412 |
| A15 | | 0.755 | | | 0.362 |
| A14 | | 0.703 | | | 0.418 |
| A13 | | 0.626 | | | 0.645 |
| A16 | | 0.461 | | | 0.701 |
| A12 | | | 0.733 | | 0.465 |
| A10 | | | 0.687 | | 0.534 |
| A11 | | | 0.610 | | 0.444 |
| A9 | | | 0.396 | | 0.567 |
| A3 | | | | 0.690 | 0.495 |
| A4 | | | | 0.668 | 0.513 |
| A2 | | | | 0.497 | 0.626 |
| A1 | | | | 0.382 | 0.678 |

Note. 'Minimum residual' extraction method was used in combination with a 'oblimin' rotation

Model Fit Measures

| RMSEA | RMSEA 90% CI | | TLI | BIC | Model Test | | |
|--------------|---------------------|--------------|------------|------------|----------------------------|-----------|----------|
| | Lower | Upper | | | χ^2 | df | p |
| 0.0424 | 0.0283 | 0.0561 | 0.96 1 | -264 | 106 | 6 2 | < .001 |

Bartlett's Test of Sphericity

| χ^2 | df | p |
|----------------------------|-----------|----------|
| 2341 | 120 | < .001 |

Keterlibatan Orang Tua

Faktor Loadings

| | Factor | | Uniqueness |
|-----|--------|-------|------------|
| | 1 | 2 | |
| B6 | 0.815 | | 0.339 |
| B5 | 0.788 | | 0.383 |
| B9 | 0.787 | | 0.375 |
| B8 | 0.757 | | 0.417 |
| B7 | 0.751 | | 0.446 |
| B11 | 0.668 | | 0.512 |
| B3 | 0.632 | | 0.618 |
| B4 | 0.614 | | 0.539 |
| B1 | 0.453 | | 0.785 |
| B12 | 0.421 | | 0.826 |
| B13 | 0.352 | | 0.881 |
| B18 | | 0.811 | 0.366 |
| B19 | | 0.749 | 0.452 |
| B22 | | 0.695 | 0.474 |
| B20 | | 0.614 | 0.609 |
| B21 | | 0.556 | 0.610 |
| B16 | | 0.502 | 0.750 |
| B17 | | 0.471 | 0.783 |
| B15 | | 0.442 | 0.735 |

Note. 'Minimum residual' extraction method was used in combination with a 'oblimin' rotation

Model Fit Measures

| RMSEA | RMSEA 90% CI | | TLI | BIC | Model Test | | |
|--------|--------------|-------|-------|------|------------|-----|--------|
| | Lower | Upper | | | χ^2 | df | p |
| 0.0987 | 0.0913 | 0.107 | 0.794 | -152 | 649 | 134 | < .001 |

Bartlett's Test of Sphericity

| χ^2 | df | p |
|----------|-----|--------|
| 3366 | 171 | < .001 |

Regulasi Diri Dalam Belajar

Faktor Loadings

| | Factor | | | Uniqueness |
|-----|--------|-------|-------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | |
| C18 | 0.717 | | | 0.577 |
| C17 | 0.619 | | | 0.598 |
| C16 | 0.603 | | | 0.649 |
| C15 | 0.594 | | | 0.518 |
| C19 | 0.587 | | | 0.710 |
| C29 | 0.579 | | | 0.609 |
| C28 | 0.577 | | | 0.575 |
| C20 | 0.577 | | | 0.737 |
| C26 | 0.567 | | | 0.585 |
| C27 | 0.556 | | | 0.513 |
| C24 | 0.547 | | | 0.670 |
| C25 | 0.512 | | | 0.542 |
| C23 | 0.494 | | | 0.594 |
| C14 | 0.484 | | | 0.707 |
| C21 | 0.481 | | | 0.734 |
| C35 | 0.438 | | | 0.786 |
| C13 | 0.397 | | | 0.640 |
| C37 | | 0.768 | | 0.451 |
| C39 | | 0.697 | | 0.545 |
| C30 | | 0.680 | | 0.578 |
| C36 | | 0.658 | | 0.599 |
| C33 | | 0.650 | | 0.503 |
| C9 | | 0.631 | | 0.481 |
| C10 | | 0.534 | | 0.585 |
| C8 | | 0.516 | | 0.705 |
| C38 | | 0.474 | | 0.675 |
| C7 | | 0.473 | | 0.695 |
| C34 | | 0.342 | | 0.738 |
| C32 | | 0.312 | | 0.677 |
| C31 | | 0.302 | | 0.735 |
| C2 | | | 0.889 | 0.285 |
| C1 | | | 0.769 | 0.408 |
| C3 | | | 0.762 | 0.357 |
| C5 | | | 0.715 | 0.426 |
| C4 | | | 0.688 | 0.367 |

Faktor Loadings

| Factor | | | |
|--------|---|---|------------|
| 1 | 2 | 3 | Uniqueness |

Note. 'Minimum residual' extraction method was used in combination with a 'oblimin' rotation

Model Fit Measures

| RMSEA | RMSEA 90% CI | | TLI | BIC | Model Test | | |
|--------|--------------|--------|-------|-----------|------------|-----|--------|
| | Lower | Upper | | | χ^2 | df | p |
| 0.0726 | 0.0685 | 0.0769 | 0.793 | - 1430 | 1517 | 493 | < .001 |

Bartlett's Test of Sphericity

| χ^2 | df | p |
|----------|-----|--------|
| 6591 | 595 | < .001 |

Lampiran 5. Analisis Reliabilitas

Kesejahteraan siswa

Scale Reliability Statistics

| | Cronbach's α | McDonald's ω |
|-------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| scale | 0.882 | 0.887 |

Item Reliability Statistics

| | Item-rest correlation | If item dropped | |
|-----|------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| | | Cronbach's α | McDonald's ω |
| A1 | 0.474 | 0.878 | 0.882 |
| A2 | 0.472 | 0.878 | 0.882 |
| A3 | 0.470 | 0.878 | 0.883 |
| A4 | 0.522 | 0.876 | 0.881 |
| A5 | 0.634 | 0.871 | 0.876 |
| A6 | 0.631 | 0.871 | 0.876 |
| A7 | 0.606 | 0.872 | 0.877 |
| A8 | 0.653 | 0.870 | 0.875 |
| A9 | 0.598 | 0.873 | 0.877 |
| A10 | 0.452 | 0.878 | 0.883 |
| A11 | 0.606 | 0.872 | 0.877 |
| A12 | 0.478 | 0.877 | 0.882 |
| A13 | 0.369 | 0.884 | 0.886 |
| A14 | 0.573 | 0.874 | 0.879 |
| A15 | 0.554 | 0.874 | 0.879 |
| A16 | 0.453 | 0.878 | 0.883 |

Keterlibatan Orang Tua

Scale Reliability Statistics

| | Cronbach's α | McDonald's ω |
|-------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| scale | 0.852 | 0.865 |

Item Reliability Statistics

| | Item-rest correlation | If item dropped | |
|-----|------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| | | Cronbach's α | McDonald's ω |
| B1 | 0.170 | 0.854 | 0.867 |
| B3 | 0.365 | 0.848 | 0.860 |
| B4 | 0.575 | 0.839 | 0.853 |
| B5 | 0.555 | 0.841 | 0.851 |
| B6 | 0.578 | 0.841 | 0.850 |
| B7 | 0.507 | 0.843 | 0.854 |
| B8 | 0.563 | 0.841 | 0.851 |
| B9 | 0.581 | 0.840 | 0.850 |
| B11 | 0.570 | 0.840 | 0.852 |
| B12 | 0.342 | 0.849 | 0.863 |
| B13 | 0.258 | 0.853 | 0.866 |
| B15 | 0.453 | 0.845 | 0.861 |
| B16 | 0.343 | 0.850 | 0.866 |
| B17 | 0.296 | 0.853 | 0.867 |
| B18 | 0.443 | 0.846 | 0.864 |
| B19 | 0.453 | 0.846 | 0.863 |
| B20 | 0.449 | 0.845 | 0.863 |
| B21 | 0.529 | 0.841 | 0.859 |
| B22 | 0.545 | 0.840 | 0.859 |

Regulasi Diri Dalam Belajar

Scale Reliability Statistics

| | Cronbach's α | McDonald's ω |
|-------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| scale | 0.933 | 0.935 |

Item Reliability Statistics

| | Item-rest correlation | If item dropped | |
|-----|------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| | | Cronbach's α | McDonald's ω |
| C1 | 0.565 | 0.930 | 0.933 |
| C2 | 0.569 | 0.930 | 0.933 |
| C3 | 0.607 | 0.930 | 0.933 |
| C4 | 0.641 | 0.930 | 0.932 |
| C5 | 0.589 | 0.930 | 0.933 |
| C7 | 0.459 | 0.932 | 0.934 |
| C8 | 0.408 | 0.932 | 0.935 |
| C9 | 0.595 | 0.930 | 0.933 |
| C10 | 0.538 | 0.931 | 0.933 |
| C13 | 0.571 | 0.930 | 0.933 |
| C14 | 0.491 | 0.931 | 0.934 |
| C15 | 0.603 | 0.930 | 0.933 |
| C16 | 0.509 | 0.931 | 0.934 |
| C17 | 0.544 | 0.931 | 0.933 |
| C18 | 0.504 | 0.931 | 0.934 |
| C19 | 0.427 | 0.932 | 0.934 |
| C20 | 0.402 | 0.932 | 0.935 |
| C21 | 0.449 | 0.932 | 0.934 |
| C23 | 0.588 | 0.930 | 0.933 |
| C24 | 0.498 | 0.931 | 0.934 |
| C25 | 0.619 | 0.930 | 0.932 |
| C26 | 0.582 | 0.930 | 0.933 |
| C27 | 0.641 | 0.930 | 0.932 |
| C28 | 0.591 | 0.930 | 0.933 |
| C29 | 0.567 | 0.931 | 0.933 |
| C30 | 0.405 | 0.932 | 0.935 |
| C31 | 0.486 | 0.931 | 0.934 |
| C32 | 0.546 | 0.931 | 0.933 |
| C33 | 0.562 | 0.930 | 0.933 |

Item Reliability Statistics

| | Item-rest correlation | If item dropped | |
|-----|-----------------------|---------------------|---------------------|
| | | Cronbach's α | McDonald's ω |
| C34 | 0.469 | 0.931 | 0.934 |
| C35 | 0.383 | 0.932 | 0.935 |
| C36 | 0.390 | 0.933 | 0.935 |
| C37 | 0.471 | 0.932 | 0.934 |
| C38 | 0.494 | 0.931 | 0.934 |
| C39 | 0.423 | 0.932 | 0.935 |

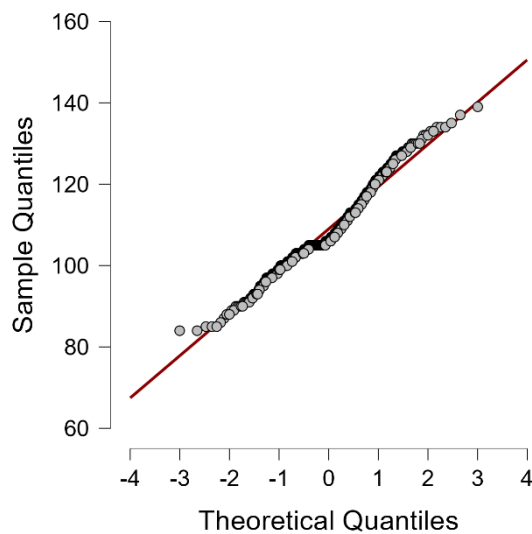
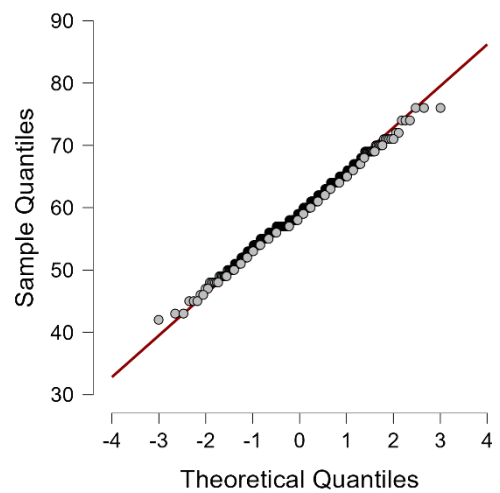
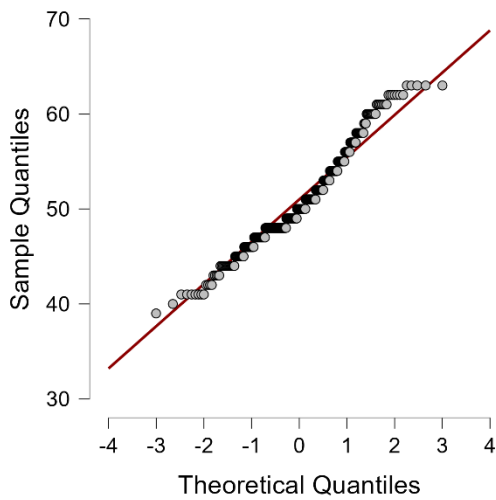
Lampiran 6. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

| | SWB | KO | SRL |
|------------------------|------------|-----------|------------|
| Valid | 375 | 375 | 375 |
| Missing | 0 | 0 | 0 |
| Skewness | 0.501 | 0.051 | 0.355 |
| Std. Error of Skewness | 0.126 | 0.126 | 0.126 |
| Kurtosis | -0.109 | -0.023 | -0.204 |
| Std. Error of Kurtosis | 0.251 | 0.251 | 0.251 |
| Minimum | 39.000 | 42.000 | 84.000 |
| Maximum | 63.000 | 76.000 | 139.000 |

Q-Q Plots

SWB



Lampiran 7. Uji Linieritas
Kesejahteraan siswa – Keterlibatan Orang Tua

Model Summary - SWB

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | RMSE | R ² Change | F | Change | df1 | df2 | p |
|----------------|-------|----------------|-------------------------|-------|-----------------------|---------|--------|-----|--------|---|
| H ₀ | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 4.993 | 0.000 | | | 0 | 374 | |
| H ₁ | 0.528 | 0.278 | 0.276 | 4.247 | 0.278 | 143.917 | 1 | 373 | < .001 | |

ANOVA

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | p |
|----------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|--------|
| H ₁ | Regression | 2596.178 | 1 | 2596.178 | 143.917 | < .001 |
| | Residual | 6728.691 | 373 | 18.039 | | |
| | Total | 9324.869 | 374 | | | |

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

| Model | | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t | p | 95% CI | |
|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|---------|--------|--------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| H ₀ | (Intercept) | 50.685 | 0.258 | | 196.568 | < .001 | 50.178 | 51.192 |
| H ₁ | (Intercept) | 25.569 | 2.105 | | 12.146 | < .001 | 21.429 | 29.708 |
| | KO | 0.424 | 0.035 | 0.528 | 11.997 | < .001 | 0.354 | 0.493 |

Keterlibatan Orang Tua – Regulasi Diri dalam Belajar

Model Summary - KO

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | RMSE | R ² Change | F Change | df1 | df2 | p |
|----------------|-------|----------------|-------------------------|-------|-----------------------|----------|-----|-----|--------|
| H ₀ | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 6.214 | 0.000 | | 0 | 374 | |
| H ₁ | 0.480 | 0.231 | 0.229 | 5.457 | 0.231 | 111.933 | 1 | 373 | < .001 |

ANOVA

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | p |
|----------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|--------|
| H ₁ | Regression | 3333.611 | 1 | 3333.611 | 111.933 | < .001 |
| | Residual | 11108.789 | 373 | 29.782 | | |
| | Total | 14442.400 | 374 | | | |

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

| Model | | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t | p | 95% CI | |
|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|---------|--------|--------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| H ₀ | (Intercept) | 59.240 | 0.321 | | 184.606 | < .001 | 58.609 | 59.871 |
| H ₁ | (Intercept) | 29.751 | 2.801 | | 10.620 | < .001 | 24.243 | 35.260 |
| | SRL | 0.271 | 0.026 | 0.480 | 10.580 | < .001 | 0.221 | 0.322 |

Kesejahteraan siswa - Regulasi Diri dalam Belajar

Model Summary - SWB

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | RMSE | R ² Change | F Change | df1 | df2 | p |
|----------------|-------|----------------|-------------------------|-------|-----------------------|----------|-----|-----|--------|
| H ₀ | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 4.993 | 0.000 | | 0 | 374 | |
| H ₁ | 0.650 | 0.422 | 0.421 | 3.801 | 0.422 | 272.431 | 1 | 373 | < .001 |

ANOVA

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | p |
|----------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|--------|
| H ₁ | Regression | 3935.947 | 1 | 3935.947 | 272.431 | < .001 |
| | Residual | 5388.922 | 373 | 14.448 | | |
| | Total | 9324.869 | 374 | | | |

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

| Model | | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t | p | 95% CI | |
|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|---------|--------|--------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| H ₀ | (Intercept) | 50.685 | 0.258 | | 196.568 | < .001 | 50.178 | 51.192 |
| H ₁ | (Intercept) | 18.643 | 1.951 | | 9.555 | < .001 | 14.806 | 22.480 |
| | SRL | 0.295 | 0.018 | 0.650 | 16.505 | < .001 | 0.259 | 0.330 |

Lampiran 8. Analisis Mediasi

Direct effects

| | Estimate | Std. Error | z-value | p | 95% Confidence Interval | |
|----------|----------|------------|---------|--------|-------------------------|-------|
| | | | | | Lower | Upper |
| KO → SWB | 0.045 | 0.007 | 6.615 | < .001 | 0.032 | 0.058 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Indirect effects

| | Estimate | Std. Error | z-value | p | 95% Confidence Interval | |
|----------------|----------|------------|---------|--------|-------------------------|-------|
| | | | | | Lower | Upper |
| KO → SRL → SWB | 0.040 | 0.005 | 7.994 | < .001 | 0.030 | 0.050 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Total effects

| | Estimate | Std. Error | z-value | p | 95% Confidence Interval | |
|----------|----------|------------|---------|--------|-------------------------|-------|
| | | | | | Lower | Upper |
| KO → SWB | 0.085 | 0.007 | 12.029 | < .001 | 0.071 | 0.099 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Path coefficients

| | Estimate | Std. Error | z-value | p | 95% Confidence Interval | |
|-----------|----------|------------|---------|--------|-------------------------|-------|
| | | | | | Lower | Upper |
| SRL → SWB | 0.515 | 0.042 | 12.160 | < .001 | 0.432 | 0.598 |
| KO → SWB | 0.045 | 0.007 | 6.615 | < .001 | 0.032 | 0.058 |
| KO → SRL | 0.077 | 0.007 | 10.608 | < .001 | 0.063 | 0.092 |

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

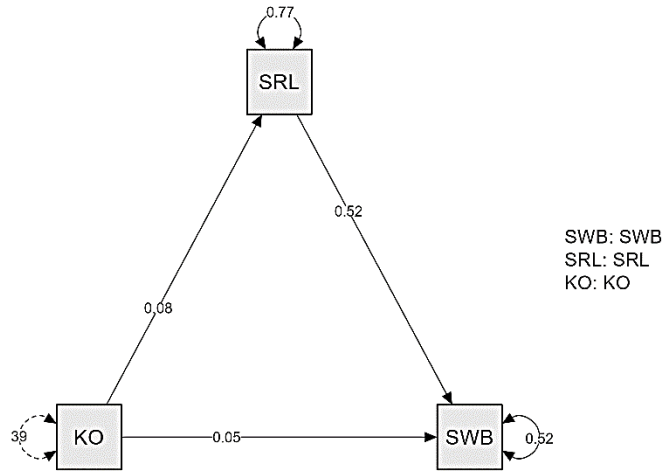
R-Squared

R²

SWB 0.482

SRL 0.231

Path plot



Lampiran 10. Kaji Etik



KOMITE ETIK PENELITIAN FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekirman Wijosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. etikapenelitian.fpsb@uii.ac.id
W. fpscs.uui.ac.id

No : 2182/DEK/70/DURT/XI/2023

Lampiran :

Peneliti Utama : Dini Islami, S.Psi.
Judul Penelitian : Peran Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Mediasi Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Student Well-Being pada Siswa SMA di Yogyakarta
Ethical Approval Terbit : 24 November 2023
Ethical Approval Berakhir : 23 November 2024

Catatan Hasil Telaah KEP FPSB UII

Berdasarkan hasil telaah terhadap protokol penelitian yang diajukan, KEP FPSB UII memberikan catatan sebagai berikut:

Lembar *Informed Consent* penelitian ini perlu disempurnakan dengan memperhatikan beberapa informasi berikut:

1. Tujuan singkat mengapa penelitian ini perlu dilakukan
2. Perkiraan lama waktu mengisi kuesioner agar dapat menjadi bahan pertimbangan partisipan dalam memutuskan keterlibatannya di dalam penelitian ini
3. Jika peneliti memiliki rencana untuk menginformasikan hasil penelitian kepada pihak sekolah, peneliti harus berkomitmen untuk merahasiakan data personal partisipan dari institusi tempat mereka bersekolah, dan penginformasian hasil penelitian kepada pihak sekolah ini pun harus atas persetujuan partisipan.
4. Pada bagian akhir kuesioner, peneliti direkomendasikan untuk menambahkan kalimat *debrief* yang diharapkan dapat mengembalikan perasaan tak nyaman partisipan menjadi lebih baik lagi pasca pengisian kuesioner.

Catatan di atas harus dikonsultasikan kembali bersama dosen pembimbing/supervisor penelitian. Perbaikan berdasarkan catatan di atas harus dilakukan sebelum melakukan proses pengambilan data penelitian di lapangan.

Yogyakarta, 24 November 2023
Kepala Komite Etik Penelitian FPSB UII,

Dr. Hepi Wahyaningsih, S.Psi., M.Si.

Lampiran 11. Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2283624140/Perpus./10/Dir.Perpus/II/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Dini Islami
Nomor Mahasiswa : 21915007
Pembimbing : Dr. Hedi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si.
Fakultas / Prodi : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya/ MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
Judul Karya Ilmiah : Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediasi Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Student Wellbeing Siswa SMA Di Yogyakarta

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **19 (Sembilan Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2/1/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

The Roles of Self-Regulation in Learning as a Mediator in the Correlation of Parental Involvement and Student Wellbeing among High School Students in Yogyakarta

Dini Islami¹ & Hepi Wahyuningsih²

21915007@Students.uii.ac.id

Master Program of Professional Psychology, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia

Abstract

Student Wellbeing is a form of happiness concept, which frequently becomes the goal in all activities in which students are able to enjoy life and reach their maximum potential in education. The wellbeing felt by students is certainly highly determined by both the involvement and attention of the immediate environment, i.e. parents, in the educational process they are undergoing and strongly supported by a person's ability to self-regulate their learning. This research aims to determine the roles of self-regulation in learning as a mediator of the correlation of parental involvement and student wellbeing. The subjects in this research were the active high school students, male and female, which are in the grade of X-XII, majoring in science and social studies, and living with their parents (mother/father). This research used a scale of self-regulation in learning, parental involvement and student wellbeing. The mediation analysis carried out showed that self-regulation in learning partially acted as a mediator for students ($E=0.040$, $P < 0.001$, $95\% \text{ CI} = (0.030, 0.050)$). It indicated that there are other variables that are also mediators between parental involvement and Student Wellbeing in high school students in Yogyakarta.

Keywords: Parental Involvement, Student Wellbeing, Self-Regulation in Learning, Students

February 02, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI

SURAT KETERANGAN UJI ANGKET

Bismillaahirrahmaanirrahim

Koordinator Bidang Psikologi Klinis, Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Pendidikan, Program Magister Profesi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

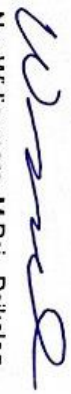
Nama Mahasiswa : Dini Islami, S.Psi
No. Mhs. : 21915007
Judul Tesis : Keterlibatan orang tua dan student wellbeing dengan regulasi diri dalam belajar sebagai mediasi

Dosen Pembimbing : Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si

Telah melakukan uji alat ukur dan data *try out* penelitian tesis pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Februari 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2014
Koordinator Bidang

Nur Widiastmara, M.Psi., Psikolog

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI

Dokumentasi yang perlu ditunjukkan pada saat uji angket

Ethical Approval
 Skala isian subjek penelitian

1. Pretest
2. Posttest
3. Follow-up

Atau tabulasi data pengambilan data secara daring (Dievaluasi kebenaran data dan skoring)


Informed consent dan surat kesediaan subjek penelitian.

Bukti rekaman intervensi (dapat berbentuk catatan lapangan/field notes, video, foto) atau pengambilan data skala

Abstract (Bahasa Inggris) yang dilegalsasi Ciliacs.

Halaman-Halaman Depan Tesis dan atau Naskah Publikasi

Lembar pengecekan plagiasi dari Dir. Perpustakaan Ull

Yogyakarta, 6 Februari 2014
Koordinator Bidang

Nur Widiastmara, M.Psi., Psikolog